

SKRIPSI

**PEMBENTUKAN KELUARGA *SAKINAH* BAGI PASANGAN
LONG DISTANCE MARRIAGE (LDM) DI DESA KARRANG
KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG**



Oleh:

HASNIDAR

NIM: 16.3200.016

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021 M/1442 H

**PEMBENTUKAN KELUARGA *SAKINAH* BAGI PASANGAN
LONG DISTANCE MARRIAGE (LDM) DI DESA KARRANG
KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG**



Oleh :

HASNIDAR
NIM:16.3200.016

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGANKONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2021 M/ 1442 H**

**PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH BAGIPASANGAN
LONG DISTANCE MARRIAGE (LDM) DI DESA KARRANG
KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Bimbingan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**HASNIDAR
NIM: 16.3200.016**

PAREPARE

Kepada

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021 M/ 1442 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Hasnidar
NIM : 16.3200.016
Judul Penelitian : Pembentukan Keluarga *Sakinah* Bagi Pasangan *Long Distance Marriage (LDM)* Di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare B-1803/In.39.7/12/2019

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K, M.A.

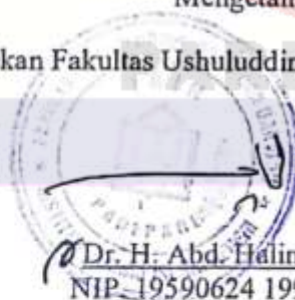
NIP : 19590624 199803 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I.

NIP : 19750704 200901 1006

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

SKRIPSI

PEMBENTUKAN KELUARGA *SAKINAH* BAGI PASANGAN
LONG DISTANCE MARRIAGE (LDM) DI DESA KARRANG
KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG

Disusun dan diajukan oleh

HASNIDAR
NIM: 16.3200.016

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal (25 Februari 2021) dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : : Dr. H. Abd. Halim K, M.A.

NIP : : 19590624 199803 1 001


Pembimbing Pendamping : : Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I.


NIP : : 19750704 200901 1006

Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare

Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. ✓
NIP: 19640427 198703 1 002


Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pembentukan Keluarga *Sakinah* Bagi Pasangan *Long Distance Marriage* (LDM) di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Hasnidar

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3200.016

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare B-1803/In.39.7/12/2019

Tanggal Kelulusan : 26 Februari 2021


Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Abd. Halim K, M.A.	(Ketua)
Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I.	(Sekretaris)
H. Muh. Iqbal Hasanuddin. M. Ag	(Penguji I)
Muhammad Haramain, M. Sos.I	(Penguji II)

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare




Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

Syukur *Muqaddimah* penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan petunjuk serta rahmatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar serjana Sosial (S.Sos) pada Falkutas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatNya, Sebagai teladan dan pedoman dalam menjalani kehidupan ini.

Penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Jamaluddin dan Ibunda Hadariah yang telah membesarkan dengan penuh kesabaran dan tidak henti-hentinya mendidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, dan juga tidak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Beserta Suamiku tercinta Sukardi yang selalu mendengarkan keluh kesahku selama menyusun Skripsi ini dan tidak henti-hentinya mendoakan agar mencapai keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Selain itu untuk sahabatku sekaligus seangkatanku BKI 16 terima kasih meluangkan waktunya untuk membantu dan mendengarkan keluh kesahku selama menyusun skripsi. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis ucapkan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, beserta jajaranya.
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K, M.A. selaku Dekan Falkutas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Parepare, 16 Oktober 2020 M/1442 H

3. Bapak Dr. H. Abd. Halim K, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Iskandar, M.Sos.I. selaku pembimbing II, yang telah membantu, membimbing, serta memberikan motivasi, nasehat dan arahan.
4. Bapak Dr. Ramli, S.Ag, M.Sos.I. selaku penasehat akademik, yang telah membimbing, serta memberikan motivasi, nasehat dan arahan.
5. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Falkutas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
6. Kepala Kantor Desa Cendana H. Abdullah, S.pd. M.pd. yang membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
7. Kepala Kantor Desa Karrang Muhammad Supardi yang membantu penulis guna mendapatkan informasi selama melaksanakan penelitian.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun material. Akhirnya penulis menyampaikan, kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 16 Oktober 2020 M/1442 H



HASNIDAR
NIM:16.3200.016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasnidar
NIM : 16.3200.016
Tempat/ Tanggal Lahir : Takkalalla Timur, 24 Desember 1996
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Falkutas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Pembentukan Keluarga Sakinah Bagi Pasangan *Long Distance Marriage* (LDM) di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Menyatakan dengan sebelumnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, hasil karya orang lain kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 16 Oktober 2020



HASNIDAR

NIM:16.3200.016

ABSTRAK

Hasnidar, Pembentukan Keluarga *Sakinah* Bagi Pasangan Yang Menjalani *Long Distance Marriage* (LDM) Di Desa Karrang, Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Pokok permasalahan penelitian ini adalah yang *pertama* bagaimana upaya pembentukan keluarga sakinah bagi pasangan *Long Distance Marriage* (LDM) di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang? *Kedua* Nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam membentuk keluarga sakinah bagi pasangan *Long Distance Marriage* (LDM) di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang lain dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan keluarga sakinah itu dimulai dari dalam pernikahan itu sendiri yakni, menjaga komunikasi, menjaga kepercayaan terhadap pasangan serta menjaga komitmen, saling cinta dan kasih sayang serta saling memaafkan dan keterbukaan, mendukung serta saling mendoakan antara pasangan suami istri. Dengan adanya semua itu, ikatan pernikahan akan tetap terjaga apabila di dalamnya pasangan suami istri ini menanamkan itu semua di dalam hubungannya. Apalagi bagi pasangan yang menjalani *long distance marriage* (LDM) pernikahan mereka akan membentuk keluarga sakinah. Nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam membentuk keluarga sakinah bagi pasangan *long distance marriage* (LDM) yaitu dengan cara saling menghormati dan menghargai antar pasangan, kejujuran, selalu bersyukur dan bersabar, adanya musyawarah dalam menyelesaikan problem dan diterapkannya keteladanan dalam keluarga, sehingga dapat ditemukan upaya pembentukan keluarga sakinah bagi pasangan *long distance marriage* (LDM).

Kata kunci: Keluarga Sakinah Dalam *Long Distance Marriage* (LDM).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTARK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teoretis.....	9
2.2.1 Teori Struktur Fungsional.....	9
2.2.2 Teori Komunikasi Interpersonal.....	11
2.3 Tinjauan Konseptual.....	12
2.4 Kerangka Fikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
3.3 Fokus Penelitian.....	28
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	34
4.2	Hasil Penelitian.....	36
4.2.1	Upaya Membentuk Keluarga Sakinah bagi Pasangan <i>Long Distance Marriage (LDM)</i>	41
4.2.2	Nilai-nilai Islam Yang Diterapkan dalam Membentuk Keluarga Sakinah bagi Pasangan <i>Long Distance Marriage (LDM)</i>	52

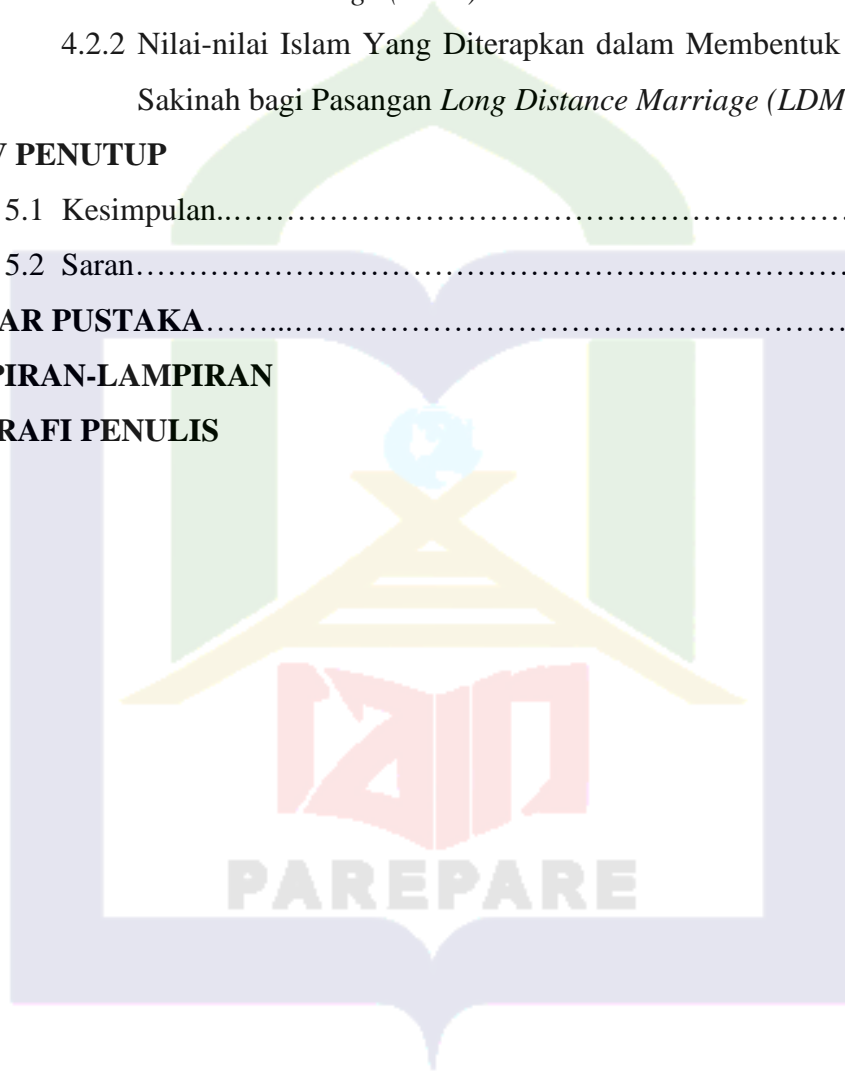
BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA.....	61
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.5	Karangka Fikir	26



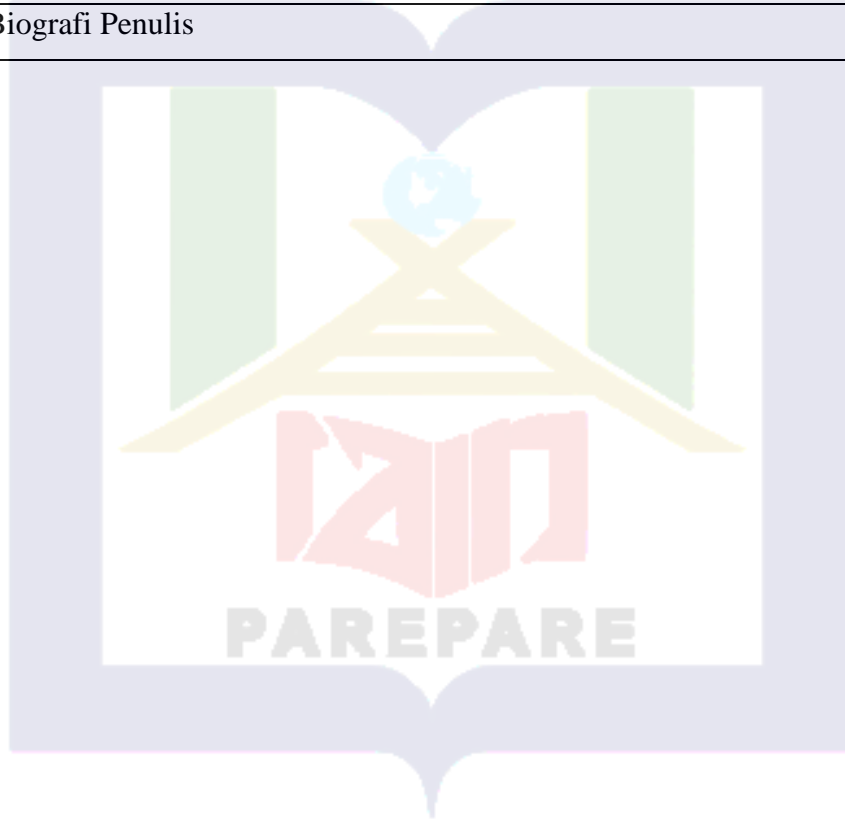
DAFTAR TABEL

No Tabel	Nama Tabel	Halaman
4.1	Jumlah Penduduk Desa Karrang.	34
4.2	Jumlah Pasangan Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) Desa Karrang.	35



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Jumlah Lampiran
1.	Daftar Pertanyaan Wawancara
2.	Surat Izin Melakukan Penelitian dan Kementrian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3.	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Perizinan kota Enrekang
4.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kantor Desa Karrang
5.	Surat Keterangan Wawancara
6.	Foto Pelaksanaan Penelitian
7.	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan miniatur kehidupan sebuah bangsa. Dalam pasal 1 Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan dimana disebutkan bahwa “Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai pasangan suami istri, dengan tujuan untuk membangun keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.¹ Keluarga merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Allah swt kepada setiap manusia. Karena menjaga serta memelihara keutuhan keluarga merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan. Di dalam keluarga kita seharusnya selalu saling mengisi antara satu sama lainnya. Semua perbedaan di dalam hubungan suami istri baik perbedaan pendapat maupun kebiasaan yang harus saling memahami antara satu sama lain, agar didalam hubungan keluarga dapat hidup lebih rukun. Membina keluarga itu merupakan tugas bersama didalam hubungan suami istri maupun di dalam anggota keluarga. Penyesuaian diri juga perlu dibutuhkan dalam hubungan antar suami istri atau keluarga, sehingga keluarga hidup damai dan tidak ada lagi kejadian seperti, percekocokan yang akan mengganggu keharmonisan keluarga.

Untuk menciptakan kehidupan pernikahan yang harmonis dan bahagia untuk tetap bersama seumur hidup tentunya hal yang tidak mudah dilakukan oleh pasangan suami istri. Pasanga suami istri tentu memiliki kemampuan dan usaha-usaha ditentukan ketika menghadapi berbagai macam permasalahan dalam rumah tangga agar mereka dapat menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis. Usaha-usaha tersebut salah satunya adalah melakukan komunikasi diantara pasangan suami istri, dan terbuka terhadap pasangan agar mereka dapat menciptakan hubungan yang dekat dan hubungan dekat tersebut dapat mengurangi konflik yang terjadi dalam kehidupan pernikahan.

¹Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*. (Surabaya: Pustaka Progressif 2002), hal. 987.

Menciptakan keluarga yang harmonis, suami harus mampu berperan sebagai pemimpin rumah tangga dan pelindung keluarga, mampu menghidupi keluarga dengan rezeki yang halal, pandai mengatur strategi, pandai memotivasi, serta berkomunikasi yang baik. Sementara itu, peran istri harus mampu menjadikan rumah sebagai tempat tinggal yang menyenangkan bagi keluarga, serta siap untuk melahirkan keturunan dan mendidik anak-anak.

Di dalam keluarga sakinah adalah keluarga yang di dalamnya ditegakkan adab-adab Islam, baik yang menyangkut individu keseluruhan anggota keluarga, dimana keluarga tersebut mampu mendirikan landasan ibadah didalam keluarga tersebut, seperti mereka bertemu dan berkumpul karena Allah Swt, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran, karena kecintaan dirinya kepada Allah Swt.² Membentuk keluarga sakinah sangatlah penting dan bahkan merupakan tujuan dicapainya bagi setiap orang yang akan membina rumah tangga. Islam menjelaskan bahwa pasangan suami istri yang telah membina dalam suatu rumah tangga baik melalui aqad nikah yang didalamnya bersifat langgeng. Terjalinya hubungan harmonis antar suami istri yang saling mengisi serta saling menyayangi sehingga mereka mampu menjaga rumah tangganya dengan perasaan yang damai.

Di dalam juga memiliki problem yaitu seperti halnya didalam lingkungan masyarakat sampai lingkungan pejabat tinggi. Dengan itu banyak hubungan berakhir dengan cara bercerai. Maka dalam problem ini sangat memberikan kesan positif. Jika problem tersebut dapat diselesaikan secara baik sehingga dapat mengembalikan keluarga yang harmonis serta dipenuhi rasa kasih sayang di dalamnya. Sedangkan saat problem itu selalu timbul di dalam keluarga maka akan timbul goncangan serta rasa tidak harmonis didalam rumah tangga itu sendiri. Jadi jika itu terus-terusan dibiarkan serta tidak mencari jalan pemecahannya maka dalam keluarga ini akan hancur serta berakhir dengan perceraian antara anggota keluarga. Maka dari itu didalam rumah tangga jangan sampai ada masalah seperti halnya antara suami istri yang selalu saling menyalahkan serta sering berdebat.

² Cahyadi Takariawan, *Dijalan Dakwah Kugapai Sakinah*, (Solo: Era Intermedia, 2009), Hal. Xliv.

Sebaiknya suami istri selalu memberi dukungan dan memahami kekurangan pasangan satu sama lain, itu akan menanamkan rasa saling mengalah dalam berbagai masalah. InsyaAllah dalam keluarga itu akan bahagia, damai dan harmonis.

Mencapai kebahagiaan seperti membangun keluarga sakinah tidak mudah, karena di dalam keluarga banyanya sandungan yaitu dari terkecil sampai terbesar. Jadi suami istri akan tidak mudah merasakan kebahagiaan didalam keluarganya. Oleh sebab itu sudah jelas suami dan istri akan memili jalanya masing-masing yaitu perceraian. Oleh karena itu pikiran itu timbul akibat pasangan suami istri sudah tidak mampu untuk menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya. Dengan itu dalam keluarga perlu menegakkan kehidupan rumah tangga yang di isi dengan kasih dan sayang, ketenraman, juga saling memberikn dorongan baik moral maupun spiritual agar menciptakan keluarga yang bahagia.

Membagun kebahagiaan dalam keluarga itu tidaklah termasuk kesenangan materi saja,tetapi kebahagiaan itu dari ketakwaan kita kepada Allah Swt.³ Keberhasilan masing-masing pasangan tidaklah menjamin untuk mencapai kebahagiaan antara suami istri. Namun akan tetapi perlu diamati dari bagaiman suami istri ini mampu menjalani keluarga yang sakinah yang dipenuhi rintangan atau permasalahan. Kehidupan dalam pernikahan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*) atau pun tinggal dalam satu rumah (*proximal marriage*). Berujung dari permasalahan ekonomi, tetangga, dan anak, agama, pendidikan, ideology budaya, fasilitas bersama dan sebagainya.

Di dalam keluarga akan berkopetensi munculnya masalah dalam rumah tangga. Mulai dari orng tua, suami, istri, mertua, anak, adik, kakak, ipar, cucu, anak angkat dan sebagainya. Pada hubungan *long distance marriage* biasanya rentang akan terjadi konflik.⁴ Karena disebabkan yaitu waktu untuk bertemu itu sangan minim, begitu pun komunikasi yang dilakukan tidak lancar. Oleh karena

³ Saiful Anwar, *Rahasia Menjalin Rumah Tangga Harmonis Seperti Rasul*. (Jakarta: Kunci Iman, 2012), Hal. 13

⁴ Sri Iestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), Hal. 101.

itu akan menyebabkan terjadinya kesalahpahaman antara suami istri. Maka dalam rumah tangga yang menjalani konsep *long distance marriage*. Akan sering terlihat hubungan yang tidak baik-baik saja yaitu tidak harmonis disebabkan karena kurangnya waktu untuk bertemu sehingga mudah terjadi konflik di dalam keluarga tersebut. Oleh karena itu semua kembali kepada dua insan. Jika suami istri ini mampu menjaga diri dari yang akan merusak hubungan dalam keluarganya. maka hal yang dapat memicu munculnya sebuah masalah tidak akan pernah ada dan keluarga harmonis akan tetap terjaga sampai kapanpun meski itu dengan jarak yang memisahkan sehingga dapat tercipta keluarga yang sakinah.

Oleh karena itu didalam keluarga sangat dibutuhkan adanya komunikasi yang efektif, komitmen bersama, dan rasa saling percaya apa lagi bagi pasangan yang saling berjauhan. Dengan komunikasi manusia akan mendapatkan keperluan yang dibutuhkan, bahkan berkomunikasi merupakan salah satu sumber kebahagiaan. Peran komunikasi didalam keluarga sangatlah penting dan perlu untuk dibina serta dilestarikan kelancaran dan efektifitas. Kurangnya komunikasi salah satu penyebab timbulnya dan berkembangnya permasalahan dalam sebuah keluarga seperti hubungan suami istri akan berantakan.

Di Desa Karrang, desa ini banyak pasangan suami istri yang harus tinggal berjauhan dikarenakan pekerjaan dan kebutuhan perekonomian keluarga, namun kebanyakan dari pasangan itu tidak dapat mempertahankan keharmonisan dalam rumah tangganya di karenakan mereka tidak mampu menahan godaan-godaan baik di dalam keluarga itu sendiri ataupun dari luar sekitar sehingga perceraian menjadi jalan terakhirnya.

Terdapat beberapa pasangan suami istri yang mampu menjaga keharmonisan keluarganya yaitu dari pasangan suami istri atas nama AN dan BD pasangan ini tinggal terpisah di karenakan karir mereka.

Mereka memiliki 4 anak, 1 perempuan dan 3 laki-laki yang saat ini tiga lainnya masih sekolah dan satunya masih kecil. Anak pertama berusia 15 tahun, anak kedua 12 tahun, anak ketiga 9 tahun, dan anak keempat berusia 3 tahun. Beliau menjalani hubungan jarak jauh (*Long Distance Marriage*) sejak 2008 sampai saat ini. Saat ini jarak jauh yang dihadapi oleh pasangan itu yakni antara

kabupaten Enrekang dan provinsi Kalimantan yang jarak enrekang dengan Kalimantan 766 KM. suami berprofesi sebagai operator Excavator di daerah Kalimantan, sedangkan sang istri berprofesi sebagai IRT (ibu rumah tangga) menjaga anak-anak dan orang tuanya. Dari kedua profesi yang berbeda mereka harus tinggal berjauhan dengan pasangannya. Suami pulang ke Enrekang tepatnya di karrang 1-2 minggu sekali dalam 3 bulan, namun mereka mampu mempertahankan kehidupan rumah tanggamereka, sehingga tetap harmonis dan tercipta keluarga yang sakinah

Sedangkan pasangan dari SR dan JU, pasangan ini tinggal terpisah karena karir mereka. Mereka memiliki satu anak. Beliau menjalani hubungan jarak jauh sejak awal 2017 sampai saat ini. Saat ini jarak yang beliau jalani dengan pasangan yaitu antara kabupaten Enrekang dan provinsi Papua yang jarak kota Enrekang dan provinsi Papua 2.020 KM. suami berprofesi sebagai penebang kayu di hutan (pembalak), sedangkan istrinya berprofesi sebagai IRT. Dari profesi yang berbeda mereka harus tinggal berjauhan dengan pasangan. Suami pulang ke Enrekang tepatnya di desa karrang 1 bulan dalam 5 bulan, namun mereka mampu mempertahankan kehidupan rumah tangganya sehingga tetap harmonis dan tercipta keluarga yang sakinah, rumah tangga yang seperti inilah yang dapat dijadikan contoh untuk para pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Marriage*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan yang akan dikajidalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1. Bagaimana upaya membentuk keluarga sakinah bagi pasangan *Long Distance Marriage* (LDM) Di Desa Karrang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.
- 1.2.2. Bagaimanakah Nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam membentuk keluarga sakinah bagi pasangan *Long Distance Marriage* (LDM) Di Desa Karrang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat menentukan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- 1.3.1. Untuk mengetahui bagaimana upaya membentuk keluarga sakinah bagi pasangan *Long Distance Marriage* (LDM) Di Desa Karrang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.
- 1.3.2. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam membentuk keluarga sakinah bagi pasangan *Long Distance Marriage* (LDM) Di Desa Karrang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoretis

- 1.4.1.1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian kedepannya yang menjadi salah satu sumber tulisan dalam pembentukan keluarga sakinah bagi pasangan *long distance marriage*.
- 1.4.1.2. Sebagai sumber dan referensi bagi pembaca mengenai pembentukan keluarga sakinah dalam *long distance marriage*.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran maupun pandangan serta tambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini, serta bermanfaat bagi masyarakat terkhusus bagi pasangan *long distance marriage* atau berbeda tempat agar dapat menjaga rumah tangganya dan menjadikan rumah tangganya menjadikan rumah tangga yang sakinah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti dalam rangka memperoleh pemikiran konseptual terhadap variabel yang akan diteliti. Tinjauan hasil peneliti pada intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran hubungan tentang topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan dalam penelitian kali ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Adiyaksa Dhika Prameswara, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, pada tahun 2016 yang berjudul *Pernikahan Jarak Jauh (Studi kualitatif Fenomonologis Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh)*.⁵

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Hubungan jarak jauh merupakan keadaan pasang suami istri yang mempunyai kendala jarak dan waktu untuk dapat bertemu. Kendala jarak dan waktu berdampak pada pertemuan singkat antara pasangan. Pertemuan singkat dirasakan kurang membuat subjek menjadi sosok pasangan dan ingin dapat bersama kembali. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran tentang pengalaman istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. Pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis IPA (interpretative Phenomenological Analysis). Teknik analisis IPA dipilih karena berfokus pada eksplorasi pengalaman yang diperoleh subjek dari kehidupan pribadinya. Wawancara semi-terstruktur adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Deskripsi subjek yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang berdomisili Semarang dan solo. Temuan hasil dari penelitian yang dialami secara umum dari ketiganya menunjukkan bahwa istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh merasa jenuh dengan kesendiriannya ketika mengurus keluarga. Kehidupan pernikahan subjek

⁵ Adiyaksa Dhika Prameswara, *Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh)*, (Semarang: 2016), hal. 417.

memberikan dampak rasa bersyukur sebagai hikma dalam menjalaninya, karena bersyukur dapat meringankan beban dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh.

Penelitian Adiyaksa Dhika Premeswara, peneliti mengambil sebagai bahan tinjauan terdahulu karena memiliki subjek peneliti yang sama mengenai pernikahan *Long Distance Marriage* (LDM) dan menggunakan pendekatan kualitatif Fenomonologi. Ada pun yang membedakan penelitian yang akan saya dilakukan dengan Adiyaksa Dhika Premeswara berfokus pada pembentukan keluarga sakinah bagi pasangan *Long Distance Marriage* (LDM) antara suami dan istri.

Penelitian sebelumnya Marmiati Mawardi, di Balai Litbang Agama Semarang, pada tahun 2016 yang berjudul “Penelitian Keluarga sakinah dengan konsep dan pola pembinaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang keluarga sakinah, pola Pembinaan Keluarga Sakinah, dan Respons Masyarakat di Kecamatan Argomulyo. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Adapun persamaan yang peneliti lakukan yaitu sama sama bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah sedangkan perbedaan yang peneliti lakukan berfokus pada gambaran umum tentang keluarga sakinah.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Rismia Ayu S, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada tahun 2017 yang berjudul Keintiman Pasangan *Long Distance Marriage* Dalam Menggunakan *Video Chat*.

Menurut penelitian dari Shinta Rismia Ayu S, peneliti membahas dalam hubungan pernikahan jarak jauh, pasangan akan di pisahkan oleh jarak dan waktu. Biasanya juga pasangan memutuskan untuk menjalani hubungan jarak jauh karena alasan pekerjaan ataupun study keluar kota. Tidak jarang dalam menjalani hubungan jarak jauh, pasangan meraskan kerinduan tidak bisa bertemu terhadap pasangan. Namun, seiring perkembangan zaman muncullah media yang dapat

⁶Marmiati Mawardi, *Skripsi Keluarga Sakinah dengan konsep & Pola Pembinaan di Kota Salatiga di Kecamatan Argomulyo* (Salatiga: 2016), <http://scholar.google.ac.id/scholar?>

membantu bagi pasangan jarak jauh salah satunya *video chat*. Mereka bisa bertemu secara *face to face* walaupun secara virtual. Dengan media tersebut pasangan akan merasakan kedekatan secara emosional walaupun mereka tidak dapat bertemu secara langsung. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *video chat* mampu menghadirkan keintiman diantara pasangan menikah jarak jauh. Dalam peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis. Metode yang digunakan untuk pengambilan data yaitu wawancara semi terstruktur. Hasil dari penelitian ini keintiman bisa mewujudkan dengan memberikan kedekatan emosional dapat diciptakan dengan komunikasi yang intensif, saling memberikan perhatian pada pasangan. Selesai itu juga dengan keterbukaan diri bisa ditunjukkan dengan saling bertukar pikiran dengan pasangan. Keintiman bias diwujudkan dengan 3 kategori antara lain: kedekatan emosional terhadap pasangan berbagai pengalaman dengan pasangan dan keterbukaan diri dengan pasangan *long distance marriage*.⁷

Adapun persamaan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang hubungan *Long Distance Marriage* dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan yang peneliti lakukan berfokus pada bagaimana *video chat* mampu menghadirkan keintiman diantara pasangan *Long Distance Marriage*.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Struktur Fungsional

Dimana teori struktural fungsional adalah sebuah norma, peran dan fungsi yang terstruktur didalam kehidupan keluarga. Menurut teori struktural fungsional seperti yang dikemukakan oleh Parsons bahwa suatu keluarga akan berada dalam keadaan harmonis dan stabil jika peran yang ada didalam keluarga dapat tersruktur dengan baik dan sesuai peran yang sudah ditentukan. Maka teori struktural fungsional lebih menekankan pada keseimbangan sistem yang stabil dalam suatu keluarga dan masyarakat.

⁷ Shinta Rismia Ayu S, *Keintiman Pasangan Long Distance Marriage Dalam Menggunakan Video Chat*, (Surakarta: 2017), h 1.

Menurut (Kitchen, 2016) teori struktural fungsional menjelaskan bahwa segala hal yang berkaitan di dalam peran dan fungsi dalam suatu keluarga sangat penting untuk dapat ditanamkan dan dipelihara serta dilakukan sesuai dengan tugas masing-masing anggota keluarga agar tercipta keselarasan dan keharmonisan didalam rumah tangga. Dalam teori struktural fungsional terdapat konsep yang dijelaskan oleh Talcott Parsons seperti:

- a. Adaptasi, yaitu dimana masing2 anggota keluarga dapat beradaptasi untuk berkomunikasi dengan baik agar terjadi keselarasan dalam rumah tangga.
- b. Pencapaian Tujuan, yaitu dimana dalam suatu keluarga saling berdemokrasi untuk menyatukan visi misi yang dibangun keluarga. Sehingga masing-masing anggota keluarga dapat mencapai tujuan keluarga secara bersama-sama.
- c. Integrase, yaitu dimana pengenalan dan penanaman nilai-nilai, norma dan kebiasaan dalam keluarga.
- d. Lantensi, yaitu pemeliharaan nilai-nilai, norma, dan kebiasaan dalam keluarga agar tetap tertanam dengan baik dan menjadi warisan keluarga.

Jadi teori keluarga adalah terstrukturunya sebuah peran, hak, kewajiban dan tugas dalam setaip anggota keluarga, yakni norma-norma yang berlaku didalam keluarga, peran individu masing-masing dalam keluarga. Jadi berdasarkan pendekatan teori struktural dalam fungsional, sebuah struktur keluarga yang mampu untuk berfungsi secara efektif, dengan tersusunnya peran antara ayah sebagai seorang laki laki yang berperan mencari nafkah dan ibu seorang perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga seperti mengurus anak, dan lainnya. Tanpa adanya pembagian tugas yang jelas pada masing masing aktor dengan status sosialnya akan menyebabkan terganggunya fungsi keluarga. Dengan demikian, pentingnya adanya pembagian peran dalam keluarga antara suami dan istri dalam segala hal apapun didalam keluarga.

2.2.2. Teori Komunikasi interpersonal

- a. Pengertian Komunkasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah sebagai “pertukaran pesan di antara pribadi-pribadi yang bertujuan membangun kesamaan makna” sedangkan

griffin menurut Iriantara (2014: 1.9) yang menyatakan komunikasi interpersonal sebagai “proses menciptakan makna yang unik”. Komunikasi interpersonal merupakan satu bentuk komunikasi yang khusus yang terjadi manakala dua orang atau lebih berinteraksi secara bersamaan satu sama lain. Di sini ditekankan adalah adanya interaksi yang terjadi dan saling mempengaruhi. Interaksi dan saling mempengaruhi disebut tidak hanya dilakukan melalui kata-kata, tapi juga lewat pesan nonverbal seperti kontak mata, senyum, atau mimik wajah yang menyertai percakapan yang akrab diantara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

Komunikasi interpersonal atau antar pribadi juga didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang terlihat jelas diantara mereka, misalnya percakapan seseorang ayah dengan anak, pasangan suami istri dan lain sebagainya. Dalam definisi ini setiap komunikasi baru dipandang dan dijelaskan sebagai bahan-bahan yang harmonis dalam tindakan komunikasi antar pribadi.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar-perorangan yang bersifat pribadi baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) maupun tidak langsung (melalui Medium). Dahulu komunikasi hanya dapat dilakukan dengan cara konvensional seperti tatap muka dan surat menyurat, namun kini sudah berubah menjadi modern atau dengan menggunakan bantuan alat komunikasi seperti sosmed (facebook, whatsapp, Instagram dan email).⁸

Perkembangan teknologi sudah tidak diragukan lagi saat ini, komunikasi menggunakan bantuan alat komunikasi berbasis teknologi yang sudah menjadi. Komunikasi termediasi teknologi sering dikenal dengan sebutan *Computre Mediated Communication*.

2.3. Tinjauan Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat berbagai istilah yang mungkin belum di mengerti, oleh karena itu penulis berusaha menjelaskan beberapa istilah yang dianggap penting untuk di jelaskan, seperti:

⁸ Burhan, *Sosiologi Komunikasi (Teori, Pradikma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana predana Media (2008). Hal 32

2.3.1. Keluarga dan Keluarga Sakinah

Kata sakinah dari Bahasa arab yang berarti “ketenangan hati”.⁹ Sedangkan dalam kamus umum Bahasa Indonesia, sakinah berarti “damai, tempat yang aman dan damai”. Sedangkan mawaddah juga berasal dari Bahasa Arab dari kata wadda-yawaddu-mawaddatan yang berarti “kasih sayang” dan rahmat juga berasal dari Bahasa Arab dari kata rahima-yarhamu- rahmah kasihan, balas kasihan atau mengasih.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.¹⁰

Menurut psikologi, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan pernikahan yang kemudian melahirkan ikatan batin sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.¹¹ Pernikahan merupakan suatu proses pembentukan suatu keluarga yang berupa perjanjian sacral antara suami istri, perjanjian sacral ini merupakan prinsip universal yang terdapat dalam sebuah tradisi keagamaan. Dengan ini pula pernikahan dapat menuju terbentuknya rumah tangga yang sakinah atau keluarga yang harmonis.

Keluarga dibentuk dengan adanya aqad antar dua orang yakni dalam ucapan ijab qabul. Inilah aqad dalam sebuah pernikahan yang menjadi halal, yang sebelumnya haram, dan menjadi berpahala yang sebelumnya merupakan dosa.¹² Dengan terucapnya ijab Kabul maka ada perjanjian berat kepada Allah, sehingga

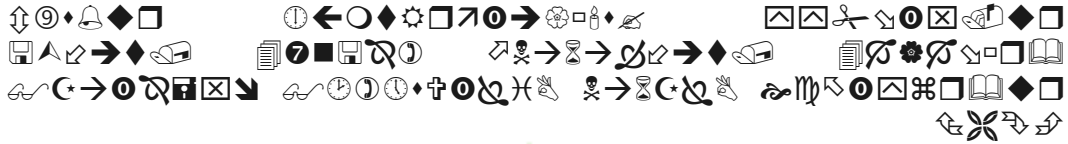
⁹ Yunus, Mahmud, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta : Mahmud Yunus Wadzurryah, 1972) hal. 174 dan 495

¹⁰Sugeng Irawan, “*Pengasuhan Anak dalam Keluarga*” “*the next lost generations*”, (Semarang: Andi, 2005) hal, 25

¹¹Mufidah. Ch, “*Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal, 34

¹² Fauzil Adhim, *Mencapai Pernikahan Barokah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), hal 22.

Allah memberikan kepada manusia beberapa kesenangan dan amanah. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4: 21.



Terjemahnya:

“Dan bagaimana kalian akan mengambilnya kembali, padahal kalian telah bergaul satu sama lain dan mereka telah mengambil janji kuat dari kalian.¹³”

Ayat di atas yang berarti janji, dimana terdapat dalam sebuah pernikahan yang telah diucapkan oleh seorang laki-laki untuk menikahi perempuan dalam hafal aqad. Di dalam pernikahan seseorang tidak boleh sembarangan dalam mengucapkan aqad karena dalam sebuah pernikahan sudah ada tanggungjawab dan konsekuensi yang sangat besar dibaliknya. Jadi dalam janji yang telah terucap maka dalam kehidupan rumah tangga dituntut untuk saling memahami posisi masing-masing begitu juga untuk melakukan hak dan kewajiban masing-masing sehingga dapat tercapainya menjadi keluarga sakinah.

Kata sakinah dalam kamus ilmiah mempunyai arti yaitu ketentraman, damai dan ketenangan.¹⁴ Dalam Bahasa arab kata “Sakinah” didalamnya terkadang arti “tenang”, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Pengambilan kata sakinah yang ditujukan pada tujuan pernikahan di dalam Islam, Allah berfirman dalam Q.S. Ar-Rum/30: 21.



Terjemahnya:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaannya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014).

¹⁴Tim Pustaka agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Pustaka agung Harapan, 2010), hal, 605

kasih dan Sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.¹⁵

Dalam ayat tersebut di atas ada kalimat “ Litaskunuu ilaiha”, yang dalam terjemah Bahasa Indonesia lebih diartikan dengan “ supaya kamu cenderung dan tentram kepadanya”. Kalimat “litaskunu” inilah, yang kemudian membentuk kata sakinah.

Menurut Hasbiyallah, dalam buku Keluarga Sakinah, bahwa Keluarga Sakinah Adalah keluarga dengan penuh kebahagiaan yang terlahir dari usaha keras pasangan suami istri dalam memenuhi semua kewajiban, baik kewajiban perorangan maupun kewajiban bersama. Hukum pernikahan disyariatkan untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin sebagaimana Allah dan Rasul-Nya telah menentukan kita untuk mencapai kebahagiaan tersebut. Sedangkan menurut Ainur rohim juga mendefinisikan “Keluarga Sakinah merupakan kondisi keluarga yang tentram, penuh kasih dan sayang yang sangat ideal dalam menjalin kehidupannya, dimana keluarga yang ideal seperti ini sangat jarang adanya. Namun sekalipun sangat jarang keberadaannya, bukan berarti tidak dapat diwujudkan, hanya saja dalam upaya mewujudkannya diperlukan pengorbanan yang sangat besar dan sangat panjang, baik pengorbanan waktu, materi, ilmu dan lain-lain.¹⁶

2.3.2. Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah

Pembentukan keluarga sakinah diperlukan fasilitas yang bersumber pada nafkah. Dimana aktifitas mencari nafkah pada umumnya bergantung pada laki-laki. Sehingga keluarga sakinah mengacu pada konsep saling melengkapi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut menegaskan bahwa tanggung jawab untuk mencari nafkah tidak lagi mutlak merupakan kewajiban suami, tetapi dapat dilakukan oleh pasangan suami istri secara bersama-sama. Setelah suami istri sudah memahami hak dan kewajibannya, maka kedua belah pihak harus

¹⁵Depertemen Agama RI, *Al-Qur”an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing. 2014).

¹⁶Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: LPPAI,2001), Hal. 86

melakukan berbagai upaya untuk mendorong kearah terciptanya cita-cita mewujudkan keluarga yang sakinah.¹⁷

Dengan adanya kemauan untuk membangun keluarga sakinah merupakan suatu dambaan dan impian bagi semua orang yang berkeluarga. Keluarga sakinah memiliki peranan besar dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam upaya menjalankan nilai-nilai kedamaian dan kasih sayang untuk kebahagiaan keluarga. Keluarga sakina dapat menimbulkan rasa damai tidak terjadi adanya rasa kecemburuan dalam keluarga. Misalnya suami istri bisa saling menjaga dan saling menghormati apabila terjadi beda pendapat atau keyakinan, orang tua berhak mendidik anak yang berperilaku yang baik serta orang tua berkewajiban memberi kebebasan dalam memilih suatu keyakinan karena itu adalah hak anak.

Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk membentuk keluarga sakinah sebagai berikut:

a. Menjaga Komunikasi

Komunikasih adalah proses pertukaran informasi antar individual melalui sistem, symbol, tanda, atau tingkah laku yang umum. Dari pengetahuan diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat komunikasi adalah suatu perhubungan di antara pihak yang berkomunikasi (partisipan), informasi (yang disampaikan), dan bentuk (alat) yang digunakan yang dapat berupa Bahasa, lambing/symbol dan sikap atau tingkah laku. Komunikasi efektif akan menciptakan hubungan dengan antarmanusia yang superior yang ditekankan pada keterbukaan, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

Serta menunjukan ada hubungan sangat signifikan antar kualitas komunikasi dengan kepuasan dalam pernikahan. Dimana masing-masing individu dalam suatu hubungan pernikahan yang menjalani *long distance marriage* tidak mudah untuk menciptakan dan mewujudkan adanya komunikasih efektif. Komunikasi efektif mencerminkan kualitas komunikasi dari masing-masing pasangan suami istri. Agar komunikasih

¹⁷Fatur Rahman, *Psikologi Keluarga* (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hal 121

yang baik bagi pasangan suami istri dapat dicapai tanpa hambatan maupun gangguan dalam proses komunikasi.¹⁸

b. Kepercayaan terhadap pasangan serta menjaga komitmen

Kepercayaan merupakan sebagai hubungan timbal balik antara pemberi kepercayaan dan penerima kepercayaan yang di bentuk melalui interaksi satu sama lain. Di dalam hubungan pasangan suami istri kepercayaan mampu meningkatkan rasa aman dan membuat pasangan leluasa dalam berbagai perasaan dan harapan. Disamping itu kepercayaan juga merupakan kesediaan seseorang dalam mengatur kembali dan menyerahkan aktivitasnya kepada orang lain karena yaitu bahwa orang tersebut memberikan kepuasan yang diharapkan. Kepercayaan dapat diraih apabila seseorang telah percaya kepada orang lain bahwa orang tersebut memiliki kebaikan hati dan kejujuran. Hal tersebut sangat penting untuk terciptanya kebahagiaan yang hakiki dan memberi kepercayaan yang utuh untuk pasangan suami istri atau kedua belah pihak agar mampu memahami dan mengeti, serta menghindarkan diri rasa saling tuduh menuduh dan rasa saling curiga.

Komitmen dalam pernikahan melebihi komitmen dalam perjanjian apapun. Dimana Islam memandang pernikahan sebagai komitmen yang kokoh, sejajar seperti komitmen Allah dengan para Nabinya. Oleh sebab itu, suami istri harus bertanggung jawab untuk menjaga komitmen yang di ucapkan pada ijab Kabul secara Islam. Menjaga komitmen berarti berupaya merawat cinta dan kasih sayang yang telah Allah Swt tiupkan ke dalam sanubari, ketentraman akan dirasakan, akan tetapi sebaliknya jika mengabaikan komitmen itu berarti menyia-nyiakan anugerah yang telah Allah Swt berikan sehingga ketentraman tidak pernah didapatkan.

c. Saling Cinta dan Kasih Sayang serta saling Memaafkan

¹⁸Altaira, *Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Dengan Kepuasan Dalam Perkawinan Pada Istri*, (Naskah Publikasi: Yogyakarta, 2015). Hal 18.

Keluarga yang memberikan cinta dan kasih sayang antara suami dengan istri, orang tua dengan anak-anaknya, anak dengan anak serta hubungan kekerabatan generasi kegenerasi sehingga keluarga menjadi tempat utama berseminya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin. Begitu juga dalam kesediaan untuk bersikap saling memaafkan antar suami dan istri atas kesalahan masing-masing. Maka hal ini sangat penting karena tidak jarang soal yang kecil dan sepele dapat menjadi terganggunya hubungan antar suami dan istri yang tidak jarang yaitu dapat menjerus kepada perselisihan yang berkepanjangan. Allah berfirman dalam Q.S. Ali 'Imran/3: 134.



Terjemahnya:

“(Yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.¹⁹

Dalam ayat tersebut diatas ada kalimat yang menunjuk terkait dengan sikap yang perlu dilakukan manusia seperti pasangan suami istri. Dalam menghadapi seseorang yang melakukan kesalahan bahwa seorang Muslim yang bertakwa dituntut atau dianjurkan untuk mengambil paling penting satu dari sikap seseorang yang melakukan kesalahan seperti menahan amarah, memaafkan, dan berbuat baik kepadanya.

- d. Saling Keterbukaan, Mendukung serta saling Mendoakan antara suami istri

Keterbukaan merupakan kunci awal yang efektif untuk menghadapi tantangan dan mencegah persoalan dalam kehidupan berumah tangga. Seperti suami dan istri saling terbuka untuk menyampaikan perasaan serta keinginan dirinya secara leluasa. Jangan ada hambatan komunikasi antara pasangan suami istri sejak awalnya. Biasakan diri berkomunikasi dengan

¹⁹Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surakarta: Media Insani Puplicing, 2007), hal. 67

penuh keterbukaan dan kelegaan hati. Suami istri hendaknya memupuk rasa saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik secara fisik maupun mental dimana masing-masing pasangan mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Dengan berdo'a, hati kita menjadi tenang karena keimanan kita menyakini tidak ada persoalan di dunia ini yang menimpah kita melainkan berasal dari Allah Swt. Oleh karena itu hanya dialah sang pengabul Do'a dari berbagai keadaan baik senang maupun dalam keadaan sedih, dari hajat yang ingin dicapai maupun upaya memohon pertolongan dari setiap bentuk bencana. Selain itu berdo'a untuk diri sendiri, Islam pun menuntun umatnya untuk saling mendoakan kebaikan bagi sesama baik itu orang tua, suami, serta saudara seiman. Banyak di antara kaum muslimin yang berdo'a kepada Allah Swt. Sebagai wujud dari sebuah pengakuan hamba yang memiliki keterbatasan serta ketidakmampuan untuk menghadapi setiap persoalan dalam kehidupan ini.

2.3.3. Faktor –Faktor Terbentuknya Keluarga Sakinah

Jadi untuk membentuk keluarga sakinah, diawali pranikah, pernikahan dan berkeluarga.²⁰ Dalam berkeluarga ada beberapa hal yang perlu dipahami yang bisa menjadi faktor terbentuknya keluarga sakinah, seperti:

- a) Memahami hak suami terhadap istri dan kewajiban istri terhadap suami, yaitu menjadikannya sebagai *qaww'am* (yang bertanggung jawab), menjaga kehormatan diri, termasuk menjaga akhlak dalam pergaulan, menjaga 'izzah suami dalam segala hal dan tidak memasukkan orang lain kedalam rumah tanpa seizing suami, dan berkhidmat kepada suami.
- b) Memahami hak istri terhadap suami dan kewajiban suami terhadap istri, seperti mendapatkan mahar, mendapatkan perhatian dan pemenuhan kebutuhan lahir batin, mendapatkan *di'n al-Islam*, dan mendapatkan perlakuan baik, lembut, dan penuh kasih sayang.

2.3.4. Karakteristik Keluarga Sakinah

²⁰H. Ahmad Azhar Basyir. *Hukum Perkawinan Islam* (yogyakarta: Uii Press, 2007), hal.

Didalam kehidupan berkeluarga, memiliki karakteristik agar tujuan pernikahan dapat tercapai yaitu untuk menjadi keluarga sakinah seperti:

- a. Suami istri menyadari penuh bahwa pemikiran merupakan perjanjian yang kokoh dan suci atau mitsaqan qhalidhan.
- b. Suami istri dengan penuh bahwa pernikahan harus dirawat dengan baik sehingga terhindar dari perceraian dan pernikahan merupakan akad sekali seumur hidup.
- c. Suami istri menyadari penuh bahwa pasangannya memiliki kedudukan setara.
- d. Suami istri menyadari penuh bahwa pernikahan telah menyatuhkan mereka secara lahir dan batin.
- e. Suami istri menyadari penuh bahwa mereka memiliki orang tua baru dan keluarga baru dari pihak istri maupun suami, sehingga harus diperlukan sebagaimana keluarga sendiri.
- f. Suami istri menyadari penuh prinsip syura atau musyawarah.
- g. Suami istri menyadari penuh bahwa pernikahan adalah suatu amanah yang harus dijaga hingga akhir hayat.
- h. Suami istri menyadari penuh dalam mengolah keuangan rumah tangga harus dengan system keterbukaan diantara keduanya.²¹

Dari beberapa definisi diatas yakni tentang keluarga dan sakinah, maka dapatlah kita definisikan bahwa keluarga sakinah itu adalah berkumpulnya dua individu atau lebih yang diikat oleh tali pernikahan dalam upaya melestarikan kehidupan dimana dalamnya terhadap interaksi yang melahirkan ketenangan, rasa aman, kemantapan baik ekonomi, fisik, maupun psikis, saling menghormati, saling mengasihi dan menyanyangi, serta saling membela satu sama lain.²²

2.4. Hubungan Jarak Jauh (*Long Distance*)

²¹ Asep Usman Ismail, *Menata Keluarga Memperkuat Negara dan bangsa: Kiat Mewujudkan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Puslitbang dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011),hal, 84-85.

²²Mushuri Krtubi DKK, *Baiti Jannati Menuju Pintu-pintu Surga Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Yokyakarta fajar indah Indonesia, 2007), hal, 83

Hubungan jarak jauh (*long distance*) adalah suami istri yang tinggal berjauhan yang dimaksudkan yaitu pasang yang menikah secara resmi namun karena situasi atau kondisi tertentu mengharuskan suami atau istri tidak bisa hidup bersama satu rumah. Tinggal berjauhan dalam hal ini dimaksudkan berada jarak yang cukup jauh, misalnya antar pulau atau antar negara sehingga tidak memungkinkan pasangan suami istri untuk bertemu dalam waktu-waktu yang diharapkan. Hal ini menyebabkan frekuensi bertemu atau berkumpul dengan keluarga menjadi sangat terbatas.²³

Menurut Stafford kesempatan untuk berkomunikasi yang sangat terbatas dalam persepsi individu masing-masing yang menjalani adalah hubungan jarak jauh. Sulitnya komunikasi yang dilakukan karena keterbatasan alat serta tempat yang tidak strategis untuk berkomunikasi dengan lancar. Holt & Stone menggunakan faktor waktu dan jarak. Berdasarkan informasi demografis dari partisipasi penelitian menjalani hubungan jarak jauh, didapat 3 kategori waktu terpisah (0, kurang dari 6 bulan, lebih dari 6 bulan), 3 kategori pertemuan (sekali seminggu, seminggu hingga sebulan, kurang dari satu bulan) dan 3 kategori jarak (0-1 mil, 2-294mil, lebih dari 250 mil). Dapat disimpulkan bahwa hubungan jarak jauh merupakan sebuah proses seseorang dengan pasangan yang berada di tempat yang berbeda baik jarak dan fisik, telah menjalani 6 bulan dan memiliki intensitas pertemuan yang minimal satu kali dalam satu bulan.

Long Distance Marriage (LDM) adalah suatu keadaan dimana sepasang suami istri dalam suatu keluarga tetapi dipisahkan oleh jarak yang terbilang jauh, terhalang oleh ruang dan waktu. Dengan begitu keluarga akan jarang bertemu. Mungkin sampai salah satu mereka berada disuatu tempat yang sama atau tidak berjauhan dengan pasangan yang satunya lagi. Karena adanya jarak jauh akan membuat mereka sulit dan jarang untuk bertemu. Disaat ini pernikahan jarak jauh tengah menjadi hal yang bisa di masyarakat kita. Banyak pasangan-pasangan yang terpisahkan jarak dalam hubungan pernikahannya. Dalam pelaksanaannya mereka akan mengalami kendala yang berbeda dengan suami istri atau keluarga umumnya

²³Eka Rahmah Eliyani, "Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri", Jurnal Ilmu Komunikasi, volume 1 nomer 2 (2013), Hal. 87

yang tinggal bersama. Dikarenakan penyesuaian diri masing-masing pasangan juga berbeda.

Dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh membutuhkan kesiapan mental, psikologi tersendiri bagi para pasangannya. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa pernikahan jarak jauh mengandung lebih banyak resiko dari pada keuntungannya. Bila masing-masing pasangan tidak memiliki kesiapan mental yang pasti maka dalam melaksanakannya akan banyak timbul masalah-masalah. Walaupun kenyataannya demikian, tidak sedikit pasangan yang berhasil dalam menjalani pernikahan jarak jauh dan pernikahan mereka bisa berjalan langgeng.

2.4.1. Faktor penyebab *Long Distance Marriage*

Pernikahan jarak jauh disebabkan sebagai alasan yang tujuannya dilakukan untuk kepentingan keluarga. Alasan-alasannya yaitu:

- a. Faktor pekerjaan alasan lain membuat pasangan suami istri tinggal berjauhan adalah faktor pekerjaan dimana kebijakan dari tempat kerja misalnya dengan memutasikan kekota lain. Setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing misalnya memutasikan kariawannya ke kota lain. Kebijakan tersebut harus di terima oleh kariawan jika mereka tidak ingin kehilangan pekerjaannya. Jadi konsekuensi dari kebijakan tersebut membuat pasangan suami istri harus terpisah oleh keluarga dalam waktu yang tertentu.
- b. Studi yang dimaksudkan adalah alasan untuk mencari ilmu. Biasanya akan dilakukan oleh pasangan mudah yang masih memiliki hasrat mencari ilmu yang tinggal mereka meninggalkan pasangannya untuk belajar di kota-kota besar yang fasilitas pendidikannya lebih lengkap dan memadai. Setelah menyelesaikan studi biasanya mereka akan pulang kembali ke alasanya dan mereka mengharapkan akan mendapat pekerjaan yang layak dan berpenghasilan tinggi sehingga dapat mencukupi kenutuhan hidup keluarga.
- c. Kebutuhan khusus adalah misalnya sang istri harus merawat orang tuanya yang sudah sakit-sakitan sehingga suami terpaksa harus meninggalkan kota sendirian dan istrinya dikorbankan untuk tinggal dirumah merawat orang tua.

2.4.2. Dampak dari *Long Distance Marriage (LDM)*

Dalam setia hubungan akan selalu memberikan dampak baik yang positif dan negatif:

- a. Dampak Positif bagi pasangan yang belum memiliki anak pasti akan dapat mengejar karir sebebaskan-bebasnya dan mengembangkan hobinya.
 - a) Masing-masing pasangan dan anak jadi mandiri dan tidak bergantung dengan pasangan.
 - b) Pasangan akan mengetahui caranya membagi waktu
 - c) Kebutuhan materi anak akan terpenuhi
 - d) Kehidupan rumah tangga pasangan akan semakin mesra
 - e) Anak akan lebih termotivasi belajar karena melihat ayahnya pergi untuk berkorban demi dirinya.
 - f) Jarang terjadi konflik karena jarak jarang bertemu.
- b. Dampak Negatif
 - a) Keintiman berkurang, dimana sebagai suami istri yang terikat pernikahan, setiap orang seharusnya bisa membangun keintiman, dan untuk mewujudkan itu kita butuh kebersamaan. Maka dengan terbentuknya keluarga *long distance marriages* sudah tentu keintiman sepasang suami istri akan terganggu bahkan terhapus, dan akan menciptakan kebutuhan untuk diisi oleh orang lain. Sehingga akan menambah kerawanan dan menimbulkan konflik dalam kehidupan mereka.
 - b) Kesepian, dimana ketidak mampuan untuk berada dekat dengan pasangannya secara fisik dapat menimbulkan perasaan kesepian karena tidak terpenuhinya kebutuhan pada diri seseorang untuk merasakan dalam berhubungan dengan orang lain. Yaitu: *Pertama*, Harus mampu bertahan dengan keadaan yang serba susah baginya, *Kedua* Istri merasa sulit karena harus mengurus anak sendirian tanpa suami, *Ketiga*, bagi yang belum punya anak akan kesulitan mempunyai anak, *Keempat*, Anak kurang dapat berkembang dengan maksimal karena salah satu orang tuanya tidak mendampingi, *Kelima*, Pengeluaran bertambah dua kali lipat

karena biaya komunikasi dan transportasi yang meningkat, *Keenam*, Anak kehilangan figure salah seorang orang tua, *Ketuju*, anak bisa tidak mengenal orang tuanya karena jarang bertemu, *Kedelapan*, anak bisa jadi pemberontak karena kurang pengawasan orang tua, *Kesembilan*, hubungan bisa saja dipenuhi konflik karena curiga yang tidak berujung, *Kesepuluh*, peluang selingkuh makin luas dan hilangnya gairah kemesraan dengan pasangannya, dan *keseblasan*, hubungan pernikahan bisa berakhir di tengah jalan bila pasangan tidak mampu beradaptasi.²⁴

Walaupun dampak negative banyak, banyak keluarga yang mampu mempertahankan pernikahannya dan makin mesra dengan pasangannya sehingga mereka bisa bertahan dari godaan-godaan yang menerpa. Namun banyak keluarga yang melakukan *Long distance marriage* karena kebutuhan ekonomi, jadi sebelum memutuskan untuk menjalini pernikahan jarak jauh harus dipikirkan dengan matang-matang dan apabila sudah menjalaninya dibutuhkan peran aktif kedua pasangan untuk memegang teguh tujuan pernikahan dan memperthankan pernikahannya.

2.4.3. Solusi dari *Long Distance Marriage* (LDM)

Suami istri yang menjalani suatu hubungan rumah tangga pasti akan mengalami permasalahan apalagi pernikahan jarak jauh. Memang tidak mudah menjalani hubungan jarak jauh, mengatasi rasa rindu karena tidak dapat bertemu belahan jiwa yang terpisah oleh kota, negara, bahkan benua, pastilah membuat hati bergejolak. Bahkan banyak kisah kegagalan menyertai beberapa kendala dan tantangan, mulai dari masalah komunikasi, kebutuhan seksual, keuangan, kepercayaan, dan penyelesaian masalah yang harus melalui media telepon.

Untuk menjalani hubungan agar tetap baik bahkan dapat menjadikan keluarga itu menjadi keluarga sakinah yaitu dengan adanya komitmen, rasa saling percaya, menjaga komunikasi, memberikan kejutan-kejutan kecil, toleransi dan waspada dan saling keterbukaan satu sama lain.

²⁴Karuki, W. Jane, *The Impact of Long Distance Marriage On The Family: A Study of Families With Spouses Abroad in Kiambu Country*. University of Nairobi: Department of Sociology and Social work, 2004.

2.4.4. Nilai-nilai islam yang menjadi pegangan dalam membentuk keluarga sakinah.

a. Kejujuran

Didalam keluarga diperlukan adanya kejujuran, mengatakan apa yang ada di dalam hati dan bicarakan apa adanya yang sedang terjadi saat ini dengan pasangan meskipun tidak tinggal bersama. Dengan kejujuran maka akan terciptanya rasa saling percaya dengan pasangan, dengan jujur dapat meminimalisir adanya pertengkaran dan kesalah pahaman.

b. Saling menghormati

Dengan cara saling menghormati dalam kehidupan rumah tangga harus di butuhkan. Jika salah satu pihak mengabaikannya, niscaya hal tersebut akan lenyap sama sekali. Barang siapa ingin dihormati istrinya, harus menghormati sang istri terlebih dahulu. Sambutan seorang istri akan menambah kekuatan suaminya, sebaliknya pula, kepribadian suami akan menyuplay kekuatan dan kemuliaan bagi istrinya. Karena itu, sangatlah penting untuk mengisih jalinan hubungan suami istri dengan sikap saling menghormati.

c. Saling menghargai

Dimana ada beberapa hal penting untuk diketahui dan dijadikan pasangan suami istri demi terciptanya rumah tangga yang sakinah mawadaah warahmah; diantaranya adalah adanya saling pengertian tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kekurangan suami tertutupi atau tertutupi oleh kelebihan istri, demikian pula kekurangan istri ada pada kelebihan suami.

d. Sabar

Didalam keluarga sangatlah dibutuhkan adanya kesabaran, karena dalam kehidupan rumah tangga banyak cobaan dan ujian. Allah akan menggantikan kepada kita sebuah kebaikan, setelah cobaan itu dating. Sebagai ummat Muslim, dalam kajian tentang akhlak, kita menemukan besarnya perhatian akan masalah kesabaran. Al-qur'an mendorong kita kearah kesabaran dalam semua aspek kehidupan.²⁵

e. Bersyukur

²⁵ Ali Qaimi, *Singahsana Para Pengantin*, (Bogor: Penerbit Cahaya, 2002), hal. 123

Bersyukur apa yang kita miliki dan apa yang terjadi pada diri kita apalagi untuk pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh, dengan bersyukur semua yang terjadi, maka akan lebih mudah dilalui. Bersyukur adalah mendatangkan ketenangan bagi jiwa.²⁶

f. Keteladanan

Keteladanan di dalam keluarga sangatlah perlu dijadikan contoh untuk anggota keluarga yang lainnya. Apalagi orang tua harus mencontohkan yang baik untuk anak-anaknya karena orang tua memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter anak.

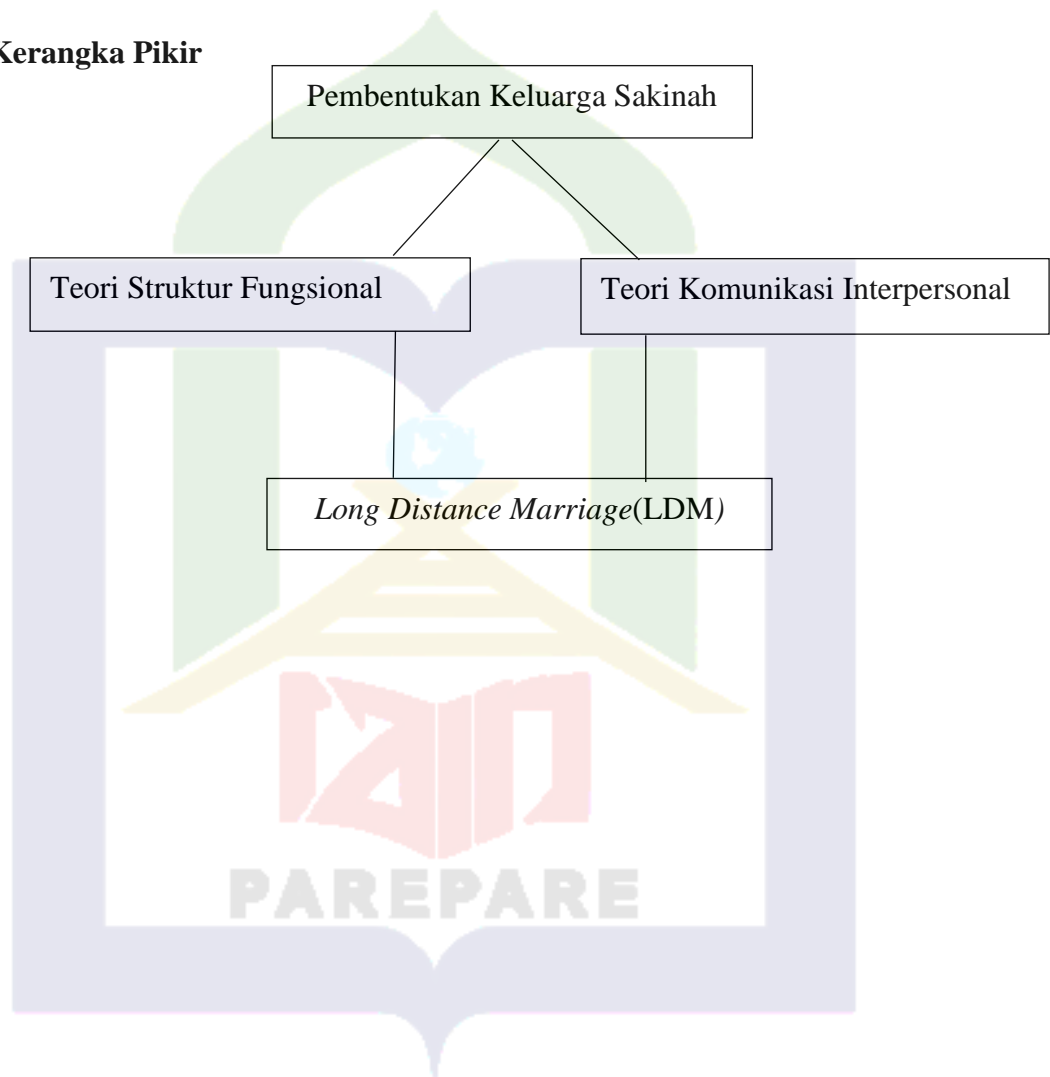
g. Musyawarah

Adanya musyawarah di dalam keluarga menandakan bahwa ada komunikasi, interaksi dan kerjasama antara anggota keluarga. Di karenakan suami adalah kepala keluarga yang bertanggung jawab mengendalikan urusan anggota keluarganya, jadi hal tersebut tetap berlaku bagi pasangan yang hubungan jarak jauh, dialah bertanggung jawab pertama kali dan pemutus kebijakan.²⁷ Cara terbaik untuk menyelesaikan masalah dalam keluarga yaitu duduk bermusyawarah dengan pikiran jernih dan tenang. Sebelum mengambil keputusan apapun hendaknya didahului saling pengertian dan musyawarah karena sikap saling pengertian dan musyawarah termasuk dasar-dasar pembinaan keluarga dan mampu menyebarkan ketenangan dalam keluarga, sehingga dapat memperoleh kekuatan dan ketegaran.

²⁶ Khalil Al Musawi, *Terapi Akhlak*, (Jakarta: Zaytuna, 2011), hal.47

²⁷ Muhammad Sholih al-Munajjid, *40 Kiat Menuju Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), hal.71

2.5. Kerangka Pikir





BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek, penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁸ Sedangkan jenis penelitiannya yang digunakan adalah fenomenologi, penelitian dengan berlandaskan fenomenologi melihat objek penelitian dalam satu konteks naturalnya.²⁹

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karenanya dalam penelitian ini melakukan penafsiran terhadap fenomena social dengan cara deskriptif dan data yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kata-kata tertulis dan lisan bukan berupa angka, serta untuk mengetahui fenomena sosial mendalam peneliti ini harus melakukan penelitian secara intens. Data yang berupa kata-kata tulisan dan lisan tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa gambaran atau diskripsi.³⁰

Fenomena pada penelitian ini yakni pasangan suami istri yang tinggal berjauhan namun mereka tetap mampu menjaga dan menjadikan keluarganya keluarga yang sakinah meskipun jarak memisahkan mereka. Dalam fenomena social yang saat ini marak terjadi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh tetapi mereka tidak dapat menjaga dan mempertahankan keluarganya bahkan banyak dari mereka yang memilih untuk mengakhiri pernikahannya.

²⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal: 6

²⁹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hal. 59

³⁰J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia), hal. 7

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Waktu Penelitian

Waktu Kegiatan penelitian digunakan kurang lebih dua bulan lamanya (sesuai dengan kebutuhan penelitian) dan penelitian disesuaikan dengan kalender akademik.

3.2.2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang tepatnya di dusun Langga Talu.

3.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya pembentukan keluarga sakinah bagi pasangan *long distance marriage* di Desa Karrang kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang dapat digunakan pada penelitian ini yaitu data yang bersifat non statistik, dimana data yang di peroleh nantinya dalam bentuk verbal atau deskriptif bukan bentuk angka.

Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Data primer yaitu data yang diambil dari sumber pertama di lapangan. Di peroleh data tentang pembentukan keluarga sakinah dan nilai-nilai islam yang diterapkan oleh pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh.
- 2) Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.³¹ Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian. Keadaan lingkungan, perilaku keseharian dan riwayat pendidikan.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data yang akan diperoleh.³²

³¹Buarhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 129

- 1) Sumber Data Primer adalah sumber data yang akan diperoleh langsung dari penulis lapangan yaitu informasi dari subjek. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu pasangan suami istri yang mengalami.
- 2) Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang akan diperoleh dari orang lain sebagai pendukung guna untuk melengkapi data yang penulis peroleh dari data primer. Sumber ini dapat kita peroleh dari keluarga, karabat, dan tetangga.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan, yakni sebagai berikut:

3.5.1. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan peneliti secara terus menerus, dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya teknik observasi ini digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena social yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Bagi pelaksana atau petugas atau disebut observer bertugas melihat objek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam momen-momen tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak di perlukan.³³

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi untuk mengamati subjek, yakni kondisidari suami istri, bagaimana eksresi ketika rindu atau butuh kasih sayang, mengamati keseharian suami istri, selain itu juga untuk mengamati bagaimana kondisi keluarga, lingkungan disekitar yakni di tempat penelitian, serta luas wilayah, jumlah penduduk, batas wilayah, dan lokasi rumah tempat penelitian.

3.5.2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh pihak yaitu percakapan yang mengajukan pertanyaan dan

³³Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 63

terwawancara yang memberikan jawaban. Wawancara dilakukan untuk menggali data lebih mendalam dari data yang diperoleh dari observasi.³⁴ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data aplikasi peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.³⁵

Dalam hal ini peneliti sebagai pewawancara dan subjek sebagai terwawancara. Adapun yang akan peneliti gali yaitu segala informasi secara mendalam pada diri subjek seperti: Identitas diri subjek (tempat tanggal lahir, usia, pendidikan), kondisi keluarga, lingkungan dan ekonomi, keseharian suami istri, problem yang pernah dialami suami istri, bagaimana suami istri saat mengalami problem, serta bagaimana suami istri menyelesaikan problem, bagaimana cara suami istri menghilangkan rasa kesepian, bagaimana cara membentuk keluarga sakinah meski dengan menjalani *long distance marriage* dan bagaimana menerapkan nilai-nilai islam dalam keluarga dengan *long distance* .

Selain menggali data diri subjek, maka peneliti akan berupaya untuk menggali data dari orang-orang yang dekat dengan subjek agar data yang didapatkan lebih akurat. Selain itu data juga yang dianggap penting selanjutnya yaitu luas wilayah, jumlah penduduk, batas wilayah, lokasi rumah tempat penelitian.

3.5.3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi artinya sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis, gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai macam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, symbol, dan data lain yang tersimpan.³⁶ Adapun akan

³⁴Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 136

³⁵Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandungan, Alfabeta, 2012), hal. 137

³⁶ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014), hal. 139

peneliti cari melalui dokumentasi seperti: riwayat pendidikan subyek, gambaran lokasi penelitian.

Untuk mengetahui lebih lanjut proses teknik pengumpulan data dapat dilihat melalui table dibawah ini.

Tabel 1.I
Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

NO	Jenis Data1	Sumber Data	TPD
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Identitas Subyek b. Tempat tanggal lahir subjek c. Usia subyek d. Pendidikan subyek e. Problem keluarga yang pernah dialami subyek f. Kondisi disekitar lingkungan g. Keseharian yang dilakukan subyek h. Kondisi ekonomi i. Pembentukan keluarga sakinah dengan menjalani <i>Long Distance Marriage</i> j. Nilai-nilai islam yang diterapkan dalam membentuk keluarga sakinah 	Subyek dan informasi (masyarakat)	W+O+D
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Luas wilayah penelitian b. Jumlah penduduk c. Batas wilayah d. Lokasi rumah tempat Penelitian 	Informan (Perangkat desa)	W+O+D

Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

3.6. Teknik Analisis Data

Prinsip pokok metode analisis kualitatif adalah mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Dalam pengelolaan data ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian di analisa.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya suatu pola, menyusun menjadi sesuatu yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam melakukan analisis ini peneliti menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yakni berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).³⁷

Adapun yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu Bagaimana membentuk keluarga sakinah bagi pasangan *Long Distance Marriage* (LDM) dan Nilai-nilai Islam apa saja yang diterapkan dalam membentuk keluarga sakinah bagi pasangan *Long Distance Marriage* (LDM). Pekerjaan analisis data didalam hal ini mengatur, Mengurutkan mengelompokkan memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, foto atau dokumen berupa laporan. Untuk memaksimalkan analisis data kualitatif ini, maka dalam proses analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

³⁷Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: caps, 2014), hal.179

3.6.1. Reduksi data,

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal pokok, berfokus pada hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.³⁸ Data akan diperoleh dari pasangan suami istri yang menjalani longdistance marriage di desa karrang kecamatan cendana yang cukup banyak, maka dari itu peneliti perlu mencatat lebih rinci. Kemudian data itu dirangkum, dipilih, dan berfokus pada hal yang sedang diteliti sesuai rumusan masalah diawal, yaitu tentang upaya membentuk keluarga sakinah bagi pasangan *long distance marriage*. Data yang telah dirangkum akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.6.2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari pasangan yang menjalani *long distace marriage* dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, sehingga dilihat, dibaca dan dipahami tentang pembentukan keluarga sakinah bagi pasangan *long distance marriage*.

3.6.3. Penarikan kesimpulan atau *verifikasi*

Penarikan kesimpulan dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dijelaskannya dan ditulis oleh sugiono seperti, penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 247-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Keadaan Desa Karrang

Desa Karrang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Cendana. Desa Karrang terletak 16 KM dari Ibukota Kabupaten Enrekang. atau 2 Km dari Ibukota Kecamatan Cendana Baru dengan luas wilayah $\pm 21.68 \text{ Km}^2$ dengan batas-batas sebagai berikut: *Pertama*, Sebelah Utara berbatasan dengan desa taulan kecamatan Cendana, *Kedua*, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Batu Mila Kecamatan Maiwa, *Ketiga*, Sebelah Timur berbatasan dengan Pariwang, *Keempat*, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Adapun beberapa dusun berdasarkan hasil jumlah penduduk yang ada di Desa Karrang dapat di lihat tabel dibawah ini.³⁹

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk desa Karrang

Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga
Dusun Langga Tallu	540 Orang	113 Orang
Dusun Botto Lamoro	102 Orang	28 Orang
Dusun Mallaga	204 Orang	61 Orang

Sumber: Buku Desa Karrang Dalam Angka 2018 (Registrasi penduduk)

³⁹ Muhammad Supardi, *Desa Karrang Dalam Rencana Penggunaan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa)*, Kota Kabupaten Enrekang, 2018, h.14-16.

4.1.2 Karakteristik Informan

Table 4.2. Jumlah Pasangan Menjalani *Long Distance Marriage* (LDM)

Desa Karrang.

No	Nama	Usia	Alamat	Jenis kelamin	Usia pernikahan	Long Distance Marriage (LDM) sejak?
1.	Suryanti	34 Tahun	Desa Karrang	Perempuan	15 Tahun	1 Tahun setelah menikah ia sudah menjalani long distance marriage bersama suaminya pada tahun 2006.
2.	Surni	37 Tahun	Desa Karrang	Perempuan	10 Tahun	5 bulan setelah menikah ia sudah mengalami long distance marriage bersama suaminya pada tahun 2017.
3.	Jumriani	36 Tahun	Desa Karrang	Perempuan	13 Tahun	1 Tahun setelah menikah ia sudah menjalani long distance marriage dengan suaminya pada tahun 2008.
4.	Melisah	33 Tahun	Desa Karrang	Perempuan	8 Tahun	Awal menjalani Long Distance Marriage pada

						bulan 5 tahun 2018.
5.	Wahyuni	24 Tahun	Desa Karrang	Perempuan	2 Tahun	Mulai menjalani long distance marriage bersama suaminya pada tahun.2019

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 21 September hingga 21 Oktober 2020. Sumber data informan diperoleh mulai wawancara mendalam dan Observasi. Sumber data yang dimaksud yaitu orang yang bersedia untuk memberikan informan dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang yang melakukan *long distance marriage*.

4.2 Hasil Analisis Data

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang gambaran membentuk keluarga *sakinah* bagi pasangan *long distance marriage*(LDM) di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Pengumpulan data melalui wawancara yang telah ditetapkan, serta kegiatan observasi sebelum dan setelah melakukan wawancara yang mendalam.

Long distance marriage adalah keadaan ketika pasangan suami istri dipisahkan oleh jarak karena suatu alasan yang menyebabkan pasangan sulit dan jarang untuk bertemu. Di Desa Karrang banyak pasangan yang menjalani hubungan *long distance marriage*. Ada dua faktor-faktor yang menyebabkan harus berpisah oleh jarak, dari data yang peneliti temukan di lapangan dalam upaya pembentukan keluarga *sakinah*. Berikut ini faktor yang menyebabkan pasangan suami istri di desa karrang menjalani *long distance marriage* (LDM). Seperti:

1. Faktor Ekonomi yang kurang untuk menghidupi keluarganya seperti istri dan anak-anaknya.

Faktor ekonomi dalam keluarga sangatlah penting, karena untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Tanpa kebutuhan ekonomi keluarga akan hidup berantakan dan tidak nyaman. Sebagaimana yang di ungkapkan

informan Suryanti umur 34 tahun, terkait perasaan mereka menjalani *long distance marriage*.

“Boleh dibilang kesepian campur sedih, apalagi punya ka anak 4, baru anak pertamaku kelas III SMP, anak kedua kelas VI SD, baru anak ketigaku duduk di kelas III SD, Dan anak Terakhirku itu masih kecil kodong baru 3 tahun umurnya. Kasihan anakku yg masih kecil tidak bisa mi rasakan pelukan bapaknya. Kalau ada bapaknya pasti anak-anak sudah rasakan pelukan kasih sayang oleh bapaknya.

Wawancara di atas terkait perasaan informan menjalani *long distance marriage* yaitu informan mengatakan bahwa ia tidak bisa berpisa jauh dengan suaminya di karenakan informan memiliki anak 4 mereka tidak bisa merasakan pelukan dan kasih sayang dari bapaknya. Tetapi faktor yang menyebabkan mereka harus menjalani *long distance marriage* seperti yang di ungkapkan informan di bawah ini:

Karena terikat ka sama suami ku utang yang harus dibayar. Suamiku harus pergi bekerja di luar wilaya agar utang saya dan suami lunas dan bisa melanjutkan pekerjaannya dengan baik agar bisa menafkahi saya sama anak-anak, karena selama ada utang irit-irit ja kasihan.ada itu pepata na balang orang ada uang abang di sayang tadak ada uang abang di tendang hehehe” tapi kalau saya to tidak bisa maka tinggalkan suamiku bagaimana susahnya kami hehehe.”⁴⁰

Wawancara diatas menjelaskan bahwa informan menjalani *long distance marriage* (LDM) karena dengan adanya faktor ekonomi yang kurang. Pasangan suami istri ini harus ikhlas menjalani demi kebutuhan hidup keluarga dan anak-anaknya. Sekuat dan seikhlasnya pasangan suami istri menjalani *long distance marriage*, pasti jauh dalam lubuk hatinya tetap ingin bersama. Tapi bagaimana pun hidup adalah pilihan masing-masing.

Sama halnya dengan informan ketiga Ibu Jumriani umur 36 tahun ia memiliki anak 4. Anak pertama ia menempu pendidikan di pesantren Al-Hidaya Lumpue kelas 1 SMP, anak kedua kelas V SD, anak ketiga kelas I SD dan anak keempat masih umur 3 tahun sedangkan suaminya pekerjaan petani di Kalimantan. Oleh sebab itu bagaimana perasaan informan menjalani *long distance marriage* informan mengatakan bahwah:

⁴⁰Suryanti, *Wanita 34 Tahun Yang Menjalani Long distance marriage* (LDM) di Desa Karrang, Wawancara di Rumah, Tanggal 23 September 2020.

“Kalau perasaanku, pasti sedih karena jauh ka sama suami ku, sendiri ku to mi urus anak-anakku. Lain mi kalau mau semuai kesekolah kasihan capek ki di dapur urus ka lagi anak kalau mau kesekolah. Seandainya dekat rumah ka orang tua ku pasti ada ji yang bantu tapi ini jauh ka dari rumah orang tua karena ada masalahku sama saudaraku. Jadi beli ka sama suamiku rumah kecil untuk tinggal, tanah untuk buat kebun juga tidak ada cuman ada tanah untuk kebun, tapi di Kalimantan I jadi suami ku harus pergi kerjai, suapaya ada kasihan na pake anak-anak ku sekolah disini.

Berdasarkan wawancara di atas tentang perasaan informan yaitu ia merasa sedih karena harus berpisah jauh dengan suaminya dikarenakan suaminya harus mengerjakan kebun yang ia beli di Kalimantan. Dan apa faktor yang informan tidak bisa ikut dengan suami ke Kalimantan? Hal ini yang dikatakan oleh informan Ibu Jumriani saat di wawancarai bahwa:

“Nah itu mi tidak pergi ka sama suami ku ke Kalimantan karena 3 mi anak ku satu juga belum sekolah masih umur 3 tahun, nah anak pertama ku itu kelas 1 SMP mi, kedua itu kelas 3 SD, anak ketiga kelas 1 SD. Jadi ini mi sebabnya tidak pergi ka sama suamiku, karena pendidikan anak-anak lebih penting kalau saya sama suami ku. Biar maka kasihan tidak makan kalau untuk anak-anak ji. Tapi Alhamdulillah sejak pergi suami ku kerja I itu kebun ada mi kasihan na pake anak-anak ku untuk sekolahnya.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas bahwa ia mengalami kesulitan perekonomian sehingga ia bersama suaminya harus menjalani *long distance marriage* di sebabkan suaminya harus bekerja kebun yang berada di kalimantan. Agar kebutuhan keluarga dan pendidikan anaknya tidak kesulitan lagi. Selain itu pendidikan anak lebih penting karena pendidikan adalah salah satu faktor penting untuk kemajuan seorang anak. Anak yang terdidik akan mencerminkan pola pikir dan pola sikap yang terdidik. Jadi penyebab pasangan ini menjalani *long distance marriage* demi pendidikan anak dan kebutuhan ekonomi keluarga.

Selanjutnya informan ibu Melisah umur 33 tahun, usia pernikahan 8 tahun. Menjalani *long distance marriage* sejak akhir bulan 5 pada tahun 2018.

⁴¹ Jumriani, *Wanita 36 Tahun Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, 27 September 2020.

Pasangan ini menjalani *long distance marriage* karena kurangnya perekonomian. Seperti yang di ungkapkan informan dibawah ini:

“Saya jauh sama suamiku karena faktor ekonomi yang kurang apa lagi punya anak 3 pertama umur 7 tahun, kedua umur 2 tahun dan ketiga itu umur 5 bulan. Suami saya bekerja di Malaysia bekerja di perusahaan pabrik aluminium. Karena jika suami saya dikampung ia tidak bisa mendapat pekerjaan, akhirnya ia harus ikut dengan saudara saya bekerja di perusahaan pabrik. Untuk itu saya harus ikhlas untuk suami saya bekerja di luar wilaya agar memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga baik istri dan anak-anak.⁴²

Dari wawancara di atas oleh informan ibu Melisyah, yang menyebabkan informan berpisah jarak dengan suaminya yaitu dengan adanya faktor ekonomi yang kurang memadai. Apa lagi ia memiliki anak-anak yang masih kecil, untuk itu ia harus pergi bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan anak-anaknya. Selain itu suami ia pulang satu kali dalam satu tahun, tetapi jika ada rezeki istri dan anak-anaknya yang menyusul ke tempat suaminya bekerja.

2. Adanya faktor pekerjaan dimana ia harus taat pada peraturan perusahaan, sehingga pasangan suami istri sulit untuk bertemu.

Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan berdasarkan yang di ungkapkan informan Surni Umur 37 tahun mempunyai anak 1 umur 4 tahun, informan ini yang menjalani *long distance marriage* karena faktor pekerjaan. Dimana istri yang bisa ikut dengan suaminya, tetapi dengan keadaan orang tua yang sakit-sakitan dan mempunyai saudara wanita tetapi Ia berada jauh bersama suaminya, maka dari itu orang tuanya tidak ada yang rawat selain dirinya. Apa lagi suaminya sudah tidak ada yang bisa menjaga dan merawatnya. Jadinya istri harus tinggal untuk merawat dan menjaga orang tuanya. Informan ini mengatakan bahwa:

“Yaa bisa di bilang saya dan anak rindu, karena harus jauh dengan suami, sedangkan anakku harus jauh dari bapaknya. Sebenarnya saya dan anak bisa ja ikut nyusuli suamiku kekapapua, tapi kuliati keadaannya orang tuaku yang tidak memungkinkan saya tinggalkan, jadi tidak ikut ka sama anakku kepapua sama suamiku. Saya suru saja ji suami ku berangkat duluan kepapua, karena keselamatan pekerjaannya

⁴²Melisah, *Wanita 33 Tahun Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, Wawancara di Rumah, Tanggal 27 September 2020.

juga. Tidak mau ka kalau di keluarkani suamiku dari kerjanya. ka ‘susah pekerjaan sekarang. Karena to bagaimana jauhnya suamiku bekerja selalu ja do’a kan i supaya selamat di kampungnya orang. Karena saya tidak ada didunia kalau bukan kedua orang tua ku, jadi saya harus rawat I, biar pun jauh ka sama suamiku pokoknya saling percaya dan jujur saja satu sama lain supaya hubungan pernikahan kami terjaga sampai maut memisahkan hehehe.”⁴³

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pasangan ini sangat menyayangi dan tidak ingin meninggalkan orang tuanya yang sedang sakit. Pasangan ini rela menjalani *long distance marriage* demi menjaga orang tuanya di karenakan ia sudah tidak memiliki suami dan pasangan ini memiliki saudara wanita tetapi tidak menetap dengan orang tuanya lagi, karena ia ikut dengan suaminya. Selain itu pasangan ini juga sangan peduli dengan pekejaan suaminya serta ia juga sama-sama memberikan kepercayaan dan saling menjaga satu sama lain walaupun jarak dan waktu memisahkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, istri dan anak-anaknya. Mereka percaya dengan cara memberikan kepercayaan satu sama lain walau berjauhan demi keharmonisan keluarganya.

Sama halnya yang diungkapkan informan Wahyuni umur 24 mempunyai anak satu umur 2 tahun, informan mengatakan bahwa:

“Perasaan menjalani jarak jauh sama suamiku rindu campur sedih, sedihnya ya karena anakku tidak bisa merasakan pelukan bapaknya, tidak bisa main sama bapaknya dan sebaliknya bapaknya juga tidak bisa melihat langsung perkembangan tumbuh besar anaknya. Sampai nangis sendiri malam-malam, kasihan anakku,

Berdasarkan wawancara diatas terkait perasaan yang dirasakan sang istri menjalani *long distance marriage* ia merasa rindu campur sedih karena anaknya tidak mampu merasakan pelukan dari seorang bapak. Mereka juga tidak bisa main bersama bapaknya dan sebaliknya bapaknya tidak bisa melihat langsung perkembangan tumbuh besar anaknya. Tetapi sang istri hanya bisa bersabar dan bersyukur atas pekerjaan suaminya, istri juga bisa berdoa yang terbaik agar pernikahan dan pekerjaan suaminya baik-baik saja. Faktor yang menyebabkan mereka harus menjalani *long distance marriage* informan mengatakan bahwa:

⁴³ Surni, *Wanita 37 Tahun Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, Wawancara di Rumah, Tanggal 25 September 2020.

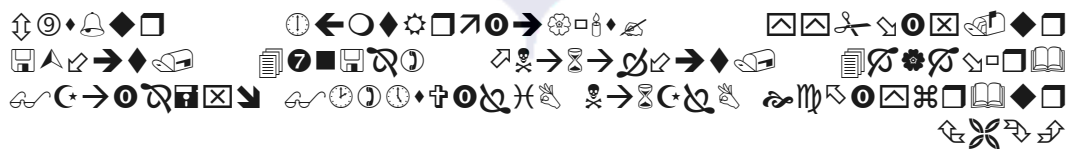
“Sejak belum menikah saya sudah menjalani jarak jauh sampai sudah menikah pergi lagi suami ku lanjut pekerjaannya di kendari sebagai operator Excavator. Karena itu mi cita-citanya dari dulu bekerja begitu. Tidak bisa ka juga ikut karena tidak kuat ka saya pergi jauh tinggalkan mamaku, apalagi anak ku masih kecil. Suami ku nurut saja bilang iya tidak apa-apa karena suami ku pulang 4 bulan sekali untuk kumpul bersama keluarga. tapi mau mi di apa dari dulu pekerjaan bapaknya begitu jadi kesabaran mami selalu. Saya berdoa saja yang terbaik agar keluarga kecilku atau pernikahan ku baik-baik saja.⁴⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan Wahyuni dapat di simpulkan bahwa informan ini berpisah jarak dengan suaminya akibat pekerjaan, karena sejak ia belum menikah suaminya sudah bekerja diluar wilaya sekaligus pekerjaan itu termasuk cita-cita suaminya sedari dulu. Oleh sebab itu istri harus menerima untuk kebahagiaan suaminya serta keluarga.

Berdasarkan rumusan masalah pertama yang akan di jawab maka peneliti melakukan wawancara terkait:

4.2.1 Upaya Membentuk Keluarga *Sakinah* Bagi Pasangan *Long Distance Marriage* (LDM) Di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Cita-cita utama seseorang ketika memutuskan untuk berumah tangga adalah membangun keluarga *sakinah*, *mawaddah* dan *warahmah*. Dalam balutan kebahagiaan dan keharmonisan sesuai tuntutan Islam, diharapkan Rida Allah tak putus tercurah. Membangun keluarga yang utuh dan langgeng umumnya tidak mudah. Butuh perjuangan, istikamah dan keikhlasan untuk mencapainya. Namun jika kaum beriman, sesungguhnya Allah telah menunjukkan jalan untuk mencapai keluarga yang *sakinah*. Sebagaimana Allah berfirman Q.S. An-Nisa/4: 21.



Terjemahnya:

“Dan bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal kamu telah bergaul satu sama lain (sebagai suami-istri). Dan mereka (istri-

⁴⁴Wahyuni, *Wanita 24 Tahun Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, Wawancara di Rumah, Tanggal 2 Oktober 2020.

sitrimu) telah mengambil perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan) dari kamu.⁴⁵

Dalam sebuah kehidupan berkeluarga yang terbina dengan baik setiap anggotanya akan saling memperhatikan satu sama lain, berkeinginan untuk selalu berbagi dan bersama dalam suka dan duka. Jadi keluarga sakinah itu adalah keluarga yang semua anggota keluarganya merasakan cinta kasih, keamanan, keberkahan, terhormat, dihargai, dipercaya dan dirahmati oleh Allah swt. Adapun beberapa upaya membentuk keluarga sakinah bagi pasangan *long distance marriage* di desa karrang yaitu dengan cara:

1. Menjaga Komunikasi

Komunikasi adalah hal yang paling penting disetiap hubungan begitu pula untuk mempertahankan pernikahan yang menjalani *long distance marriage*. Dalam tiap hubungan harus ada yang namanya negosiasi. Negosiasi menghasilkan sebuah kesepakatan diantara tiap perilaku yang diperbolehkan. Negosiasi juga membantu menyamakan pandangan hidup turut berkontribusi terhadap keintiman pasangan. Jika di dalam hubungan tanpa komunikasi maka hubungan itu akan mudah retak dan di dalam hubungan tanpa komunikasi maka hubungan itu akan mudah retak dan di dalamnya hubungan itu akan selalu muncul rasa curiga dan tidak percaya pada pasangan. Tetapi dengan adanya perkembangan teknologi hubungan pernikahan yang menjalani *long distance marriage* masih bias untuk dipertahankan dengan cara berkomunikasi dengan baik. Negosiasi dalam sebuah hubungan menjadi suatu tantangan tersendiri. Dikarenakan setiap orang pasti memasuki sebuah hubungan sebagai individu yang memiliki keunikan masing-masing. Tidak semua orang memiliki pandangan ataupun prinsip hidup yang sama. Oleh karena itu, komunikasi dalam *long distance marriage* (LDM) menjadi elemen yang penting guna memperjelas sebuah hubungan termasuk hubungan pernikahan.

Pasangan yang menjalani *long distance marriage* (LDM) umumnya tidak mampu melakukan rutinitas sehari-hari layaknya pasangan yang tinggal bersama, seperti makan bersama. Lantas bagaimana pasangan *long distance*

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur''an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing. 2014).

marriage (LDM) melanjutkan hubungan tanpa keberadaan fisik pasangan?, Dan apakah mereka cukup puas dalam pola komunikasi dalam *long distance marriage*? Jadi pertanyaan ini akan dijawab oleh pasangan yang menjalani *long distance marriage* di Desa Karrang saat ini. Seperti yang di katakan informan keempat Suryanti umur 34 tahun bahwah:

“Kalau saya sama suamiku kan selama jauh ka sama dia itu ji kodong telpon pake garatisan nelpon ji. Tapi kalau maui lagi bicara sama anak-anaknya video call si lagi untuk lepaskan rindunya sama anak-anaknya, biasa juga kalau belajar si itu anaknya ikut si juga ajar anaknya yang kerja tugas’hehehe. Waktu nelponnya itu suamiku pagi kalau mau mi berangkat kerja, siang kalau istirahat kerja, biasa juga pulang dari kerja smapai malam mau pi tidur itu na berhenti video call sama anak-anaknya, sama mamanya juga dong hahaha’. Dengancara itu saya dan anak-anak merasa senang karena bias berkomunikasi dengan suami saya walau pun suami saya jauh.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas informan mengungkapkan cara ia mempertahankan pernikahan dan membentuk keluarga sakinah. Yang membuat pernikahan mereka baik-baik saja yaitu dengan cara melakukan komunikasi melalui telepon, video call, dengan itu ia merasa senang melihat keadaan suaminya yang baik-baik saja begitu juga sebaliknya suami melihat keadaan anak-anaknya dan istrinya baik-baik saja. Karena komunikasi yang rutin dan efektif harus di jaga agar kehangatan hubungan rumah tangga tetap terjaga.

Sama halnya dengan informan ibu Jumriani umur 36 tahun saat diwawancarai terkait bagaimana caranya agar pernikahan mereka bisa mencapai keluarga yang sakinah?

“Cara saya berkomunikasi dengan suami saya itu, lewat telpon, video call, biasa juga saling kirim pesan lewat WhatsApp, dengan cara itu saya dan suami saling menanyakan kabar dan keadaan. Ia juga menanyakan keadaan anak-anaknya dengan cara itu juga suami saya bisa lepaskan rindu kepada anak-anaknya begtu juga saya istrinya. Begitulah cara kami pertahankan pernikahan kami biar berjauhan tetap sama-sama menanyakan keadaan dan bercanda riah walau pun itu melalui telepon dan video call.

⁴⁶Suryanti, *Wanita 34 Tahun Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, Wawancara di Rumah, Tanggal 23 September 2020.

Berdasarkan wawancara diatas informan mengatakan cara mereka agar pernikahan mereka bisa mencapai keluarga sakinah yaitu dengan cara melakukan komunikasi lewat telepon, video call, dan mereka saling mengirim pesan lewat WhatsApp, dengan cara itu informan bersama suaminya akan saling menanyakan kabar dan keadaan, seperti istri dan anak-anaknya. Cara itu merka bisa melepaskan rindu mereka dan mampu mempertahankan pernikahan mereka menjadi keluarga sakinah. Dan apakah mereka cukup puas dalam pola komunikasi dalam *long distance marriage*?. Informan mengatakan bahwa:

Kalua di bilang bosan, tidak bosan malahan kami merasa bersyukur masih bisa bertahan hidup dengan cara ini, saya relah jauh dengan suami saya demi kebutuhan hidup. Apa lagi suami saya pulang 3 bulan sekali itu buat saya dan anak-anak sudah cukup.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara oleh informan Jumriani di atas bahwa mereka membentuk keluarga sakinah sama halnya yang dilakukan oleh AN, informan ini juga tidak merasakan bosan karena ia selalu saling berkomunikasi dengan cara telpon, video call dan serta saling mengirim pesan melalui palikasi WhatsApp dengan anak-anaknya yang sekolah di pesantren dan anak istrinya dirumah. Dengan komunikasih di atas mereka mampu mempupuk keluarga yang sakinah dengan cara bercada riah bersama istri dan anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa proses komunikasi informan di dalam kehidupan sehari-hari berbentuk verbal dengan informasi yang saling diperlukan dan dominan memiliki tujuan. Komunikasi yang dilakukan dalam bentuk telpon, video call, komunikasi kadang-kadang dimulai oleh istri atau suami. Tujuan yang ingin dicapai dari setiap pembicaraan adalah hal-hal yang baik, peningkatan hubungan, serta menjain kesepakatan dan kekompakan dalam mengambil keputusan.

2. Saling Mempercayai serta saling Berkomitmen

⁴⁷Jumriani, *Wanita 36 Tahun Yang Menjalani Long Diatance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, 27 September 2020.

Di dalam sebuah pernikahan sangat penting untuk didirikan atas rasa kepercayaan, tanpa rasa percaya kepada pasangan bukanlah sebuah relasi yang intim dan saling mengikat. Membangun sebuah kepercayaan dibutuhkan banyak usaha dari kedua belah pihak. Maka jadilah pasangan yang patut untuk dipercayai yang bisa menjaga diri dan pikiran, serta jujur. Membentuk komitmen ialah aspek yang sangat penting untuk dijaga antara pasangan yang menjalani *long distance marriage* (LDM). Menjaga keharmonisan rumah tangga memang bukan hal yang mudah. Apalagi pasangan yang menjalani *long distance marriage*, misalnya pasangan yang menjalani *long distance marriage* tidak mampu mempertahankan pernikahannya disebabkan oleh rasa ego tidak bisa menyelesaikan masalahnya dan tidak bisa menahan nafsu jika ia jauh dari keluarganya bekerja ia hanya bermain bersama perempuan lain.

Setelah informan mengetahui permasalahan yang timbul dalam hubungan pernikahan yang menjalani *long distance marriage* di atas maka informan Ibu Surni umur 37 tahun mengungkapkan terkait cara mereka untuk bisa saling mempercayai informan mengatakan bahwa:

“yaa itu kembali pada diri masing-masing jika dia tidak menyayangi dan sayang keluarga baik itu istri dan anak-anaknya pasti suaminya akan melakukan hal seperti itu. Tapi kalau suami yang mempunyai besar kasih sayangnya untuk istri dan anak-anaknya dan mempunyai hati nurani mengingat keadaan istrinya dan anak-anak untuk di nafkahinya insyaallah tidak bakalan berbuat seperti begitu suaminya. Tapi kalau suami ku begitu saya bilang ji itu terserah kita mau berbuat apa disana. Tapi ingat kamu mempunyai anak perempuan, coba berfikir baik-baik bagaimana jika itu terjadi sama anak perempuanmu. Maka dari itu berfikir lah baik-baik sebelum berbuat yang buruk, tapi insyaallah dengan rasa percaya dan saling jujur sekaligus dia juga sangat menyayangi saya dan anak-anak walau itu jauh.⁴⁸

Berdasarkan wawancara diatas oleh informan ibu Surni ia mengungkapkan bahwa ia sangat mempercayai suaminya, tidak akan melakukan hal buruk itu, begitu juga suaminya ia percaya dengan istrinya.

⁴⁸Surni, *Wanita 37 Tahun Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, Wawancara di Rumah, Tanggal 25 September 2020.

Karena adanya rasa jujur didalamnya kepercayaan itu tumbuh menjadi rasa sayang yang besar antara pasangan suami istri ini.

Sama halnya dengan informan Ibu Suryanti umur 34 tahun ia mengungkapkan terkait kepercayaan kepada suaminya yang menjalani *long distance marriage*, ia mengatakan bahwa:

“Kalau saya ji sama suami ku cukup saling percaya dan jujur, selalu ingat anak-anaknya dan menafkahi anak-anak dan keluarga yang paling penting itu saling mendoakan, mengingat untuk berbuat baik untuk sesama yang membutuhkan. Karena karna saya sama suami kusudah buat janji kalua pergi kerja suamiku, berjanji I tidak berbuat yang buruk-buruk, karna suami ku fikir anak-anaknya, nah sayang sekali anak-anaknya. Suami ku tidak mau kalua kenapa-kenapa anaknya, perna sakit demam anaknya tidak berhenti bilangi ka mau pulang, tapi saya berusaha bujuk agar tidak pulang karena perjalanan yang jauh, jadi saya bilangi insyaallah sembuh mi beso sudah mi minum obat. Dia bilang iyaa, tapi itu tidak berhenti untuk liat keadaan anaknya lewat video call. Jadi itu saya percaya sekali suami ku bekerja disana.⁴⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan Ibu Suryanti dapat di simpulkan bahwa cara ia melihat reaksi suami yang sangat menyayangi anak-anaknya dan menafkahi anak-anak dan istrinya, sehingga ia tidak ragu kepada suaminya lagi. Begitu sebaliknya suami juga sangat menyayangi istri dan ia sangat percaya kepada istrinya untuk menjaga anak-anaknya.

Dari wawaancara yang peneliti lakukan diatas dapat disimpulkan bahwa saling percaya merupakan komitmen berdasarkan pemikiran yang ditunjukan pasangan suami istri dalam hubungannya. Individu yang telah memutuskan untuk berkomitmen dengan pasangan akan menumbuhkan kepercayaan kepada pasangan. Dalam komitmen saling percaya ini, pasangan juga tidak hanya memberikan kepercayaan kepada pasangan, namu juga berusaha untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan pasangan. Seperti peneliti yang

⁴⁹Suryanti, *Wanita 34 Tahun Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, Wawancara di Rumah, Tanggal 23 September 2020.

dilakukan oleh pasangan diatas bahwa dengan adanya komitmen, pasangan dapat menjaga hubungan dengan saling membangun kepercayaan.

3. Saling Cinta dan Kasih Sayang serta Saling Memaafkan

Pasangan yang memupuk Cinta kasih dan sayang dalam keluarag ialah sesuatu keperluan bersama diantara para anggotanya sebagai jembatan komunikasi menuju rumah tangga yang bahagia, memiliki tanggung jawab, pengorbanan, saling tolong menolong, kejujuran, saling mempercayai dalam rumah tangga. Suasana seperti ini merupakan media yang perlu tumbuh kembang anak. Disamping itu juga suami istri dapat berkarya dengan tenang, sehingga dapat berprestasi seperti yang diharapkan. Dalam bentuk cinta kasih sayang sama halnya dengan memberikan perhatian antara pasangan suami istri. Beserta bagaimana mereka menyelesaikan maslah dengan saling memaafkan, dikarenakan di dalam hubungan pasti ada permasalahan baik itu maslah kecil dan besar. Jadi bagaimana mereka menyelesaikannya.

Berdasarkan yang informan Melisah umur 33 tahun katakan terkait Cinta kasih dan sayang saat di wawancarai ia mengatakan bahwa:

“Kalau saya sama suami ku saling beri perhatian saja, seperti menanyakan kabar keluarga istri dan anak-anak, kami juga selalu tiap kami berkomunikasi selalu mengingatkan untuk jaga kesehatan baik saya dan anak-anak, juga untuk selalu memberi kabar jika kebutuhan rumah dan anak-anak sudah kurang, dia selalu mengirimkan dengan tepat, sama halnya dengan saya selalu mengingatkan untuk tetap jaga kesehatan, teratur makannya agar sakit magh suami saya tidak mudah kambuh, dan kami juga saling mengingatkan untuk tetap jaga ibadah serta saling mendo’akan agar tetap pernikahan kami selalu terjaga. Itu lah bentuk kasih sayang saya dengan suami saya, begitu pun suami saya. Dengan cara itu hubungan kami tetap besar rasa sayang kami berdua, karena setiap berkomunikasi di telpon kami saling mengingatkan.

Berdasarkan wawancara di atas oleh informan ibu Melisah dapat disimpulkan bahwa cara ia membentuk cinta dan kasih sayang adalah sama-sama memberikan perhatian seperti saling mengingatkan jaga kesehatan untuk istri serta untuk anak-anaknya, saling mengingatkan untuk makan, dan mengingatkan untuk menjaga anak-anak, tidak lupa menjalankan ibadah, serta saling mendo’akan.

Adapun cara informan di atas terkait dengan saling memaafkan dalam hubungan pernikahannya, seperti yang dikatakan dibawa ini:

Kalua menceritakan permasalah dalam hubungan saya itu perna ada masalah kesalapanan antara saya dengan suami saya, di mana saya menuduh suami saya mempunyai perempuan lain di Malaysia, saat saya pulang dari Malaysia baru berapa bulan saat itu saya merasa sedih karena saya pulang itu untuk melahirkan. Tetapi kakak perempuan saya mengatakan suami saya tidak mempunyai selingkuhan. Dan suami saya juga sudah menjelaskan bahwa ia selalu kerja, oleh sebab itu saya sebagai istri sangat menyesal menuduh sembarang suami ku, jadi itu saya mengaku menyesal dan meminta maaf kepada suami saya dengan baik-baik agar permasalah tidak timbul lagi. Disitu mi suami ku maafkan ka karna kesalahanku tudui sembarang.⁵⁰

Beserta pasangan suami istri ini menyelesaikan masalah dengan saling memaafkan dengan cara berkomunikasi dengan baik agar tidak menimbulkan permasalahan lagi dan lagi. Itulah bentuk kasih sayang pasangan di atas meski ia berpisah oleh jarak dan waktu.

Sama halnya dengan informan Wahyuni umur 24 tahun ia mengungkapkan terkait membangun cinta kasih sayang dan cara mereka saling memaafkan jika ada permasalahan kecil mau pun besar di dalam hubungan mereka yang menjalani *long distance marriage*. Berikut yang ia katakana:

“Saya kan punya anak baru umur 2 tahun, jadi kami berdua memberikan perhatian kepada anak kami meski kami berjauhan suami saya selalu mengingatkan jaga kesehatan anak begitu pun saya, karena perna anaknya sakit dia yang paling perhatian sampai-sampai dia kerja, menelpon terus juga kareana mau bicara dan melihat aktifitas anaknya.mungkin akibat baru kasihan anak pertama jadi dia khawatir dengan anaknya. Kami setiap nelpon pasti saya dan suami saya selalu buat lelucon ketawa-ketawa walaupun itu hanya lewat video call. Tapi kami tetap merasakan bahagiah,itu lah kenapa kami saling sayang karena itu saya dan suami saya selalu memberikan perhatian perna memberikan hadia di belikan hp dihari ulang tahun, anak ku kalua ulang tahun pasti ia kirimkan uang untuk di belikan kado anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas oleh informan Wahyuni terkait membangun cinta dan Kasih sayang walau itu dipisahkan oleh jarak dan waktu. Maka dapat disimpulkan bahwa cara mereka membangun cinta dan kasih sayang adalah dengan saling memberikan perhatian, seperti menanyakan

⁵⁰ Melisah, *Wanita 33 Tahun Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, Wawancara di Rumah, Tanggal 27 September 2020.

keadaan, menjaga kesehatan, beserta pasangan ini selalu memberikan kado-kado ulang tahun baik itu anak-anak istri dan suami. Oleh karena itu pasangan ini tetap selalu bertahan karena perhatian kecil itu, walau pun perhatian kecil ia merasa sangat bahagia. Adapun cara informan Wahyuni untuk saling memaafkan dalam hubungan pernikahannya seperti yang di ungkapkan dibawa ini:

Kalua soal saling memaafkan, perna suami ku bohongi ka satu hari satu malam, tidak kabari ka saya kira na lupa mi untuk kasih kabar apa lagi itu waktu saya sakit dan dia tidak kasih kabar sama sekali, jadi saya marah to maka sama suami ku itu waktu, tetapi besoknya suami saya nelpon, terus disitu mi saya Tanya kenapa tidak nelpon-nelpon, suami ku ngaku salah karena tidak na telpon ka, na bilang mi suami ku masalahnya kalua sudah di marahi sama bosnya di tempat kerja karena ia melakukan kesalahan ditempat kerjanya, suami saya meminta maaf, saya pun ikut meminta maaf marah-marah tidak jelas.⁵¹

Berdasarkan cara wahyuni menegakan terkait tentang saling memaafkan yaitu ia menyelesaikan masalahnya dengan cara pasangan suami istri ini saling meminta maaf atas kesalahan yang ia lakukan. Walau pun itu hanya masalah kecil ia menyelesaikannya dengan cara berkomunikasi dengan hati-hati agar tidak menimbulkan masalah selanjutnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas terkait tentang saling cinta kasih dan sayang serta saling memaafkan peneliti dapat simpulkan bahwa pasangan suami istri di atas mereka menanamkan cinta kasih sayang terhadap keluarganya denga cara saling memberikan perhatian seperti menanyakan keadaan, mengingatkan untuk tetap saling beribada dan berdo'a, serta selalu mengingatkan untuk jaga kesehatan. Pasangan ini juga menyelesaikan masalah dengan cara saling memaafkan dengan cara untuk sadar diri dengan kesalahan, serta jika salah satunya tidak ingin meminta maaf maka salah satunya harus meminta maaf agar hubungan pernikahan tidak retak serta mereka melakukannya denga cara berkomunikasi dengan hati-hati dan berbicara dengan baik. Agar tidak menimbulkan permasalahan selanjutnya. Hubungan yang harmonis dan

⁵¹Wahyuni, *Wanita 24 Tahun Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, Wawancara di Rumah, Tanggal 2 Oktober 2020.

kedamaian cinta kasih sayang merupakan kunci utama dalam beruma tangga. Segala persoalan harus di hadapi bersama dengan tetap berprinsip kebersamaan, sikap saling pengertian dan saling memahami sesama keluarga.

4. Saling keterbukaan, Mendukung serta Saling Mendo'akan

Pasangan suami istri sangatlah dibutuhkan adanya rasa saling keterbukaan menguatkan, serta dukungan. Di karenakansuami istri harus bisa saling menguatkan jangan panik jika menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada dalam hubungan pernikahan. Oleh sebab itu pasangan suami istri masih bisa membicarakan permasalahan dengan baik dari hati-kehati dengan fikiran yang jernih dan tenang. Biasakan sebagai pasangan suami istri berkomunikasi dengan baik bersama pasangan, karena bisa membuatkan jalan alternative untuk menyelesaikan suatu masalah. Keterbukaan untuk menunjukkan kelebihan dan kekurangan pasangan. Pasangan bisa membantu untuk saling mendukung dan menguatkan. Maka dari itu keterbukaan dan dukungan serta saling mendo'akan diantara hubungan menjadi sebuah keniscayaan dalam membangun keluarga yang sakinah. Seperti yang di ungkapkan informan Jumriani saat di wawancarai terkait bagaimana ia membangun saling keterbukaan, mendukung serta saling mendoakan informan Jumriani ini mengatakan bahwa:

“Iya saya dan suami saya selalu terbuka saat ada masalah apa lagi masalah kerjaannya disana dia yang sendiri merawat kebun sendiri demi kebutuhan keluarga istri dan anak-anak, perna ka berfikir mau ka nyusul suami ku bantu kerja dikebun. Tetapi tidak bisa karena anak saya 3 orang sudah sekolah, dan apalagi anak pertama sudah tinggal di pesantren dan saya juga tidak tinggal lagi sama orang tua, saya hanya tinggal di kontrakan kecil bersama anak-anak saya. Sudah ka Tanya suami ku balang kesitu maka saja sama anak-anak, tapi bilang suami ku jangn maki kesini karna terputus kasihan sekolahnya anak-anak kalau kesini ki, baru disini juga jauh sekolah kendaraan pun jarang. Do'akan saja suapaya bisa ki dapat penghasil banyak dan kita dan anak-anak baik-baik, begitu pun saya disini. Agar kita bisa membangun rumah dan menyekolahkan anak sampai sukses. Waktu suami ku bilang begitu berfikir maka kalua saya kasih sekolah tinggi-tinggi anakku bisa mi na bantu orang tuanya berpenghasilan.⁵²

⁵²Jumriani, *Wanita 36 Tahun Yang Menjalani Long Diatance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, 27 September 2020

Berdasarkan wawancara di atas oleh informan Jumriani dapat disimpulkan bahwa mereka pasangan suami istri tidak pernah lepas dari dukungan dan saling mendoakan demi membangun kebahagiaan keluarganya baik istri dan anak-anaknya. Pasangan ini tidak ingin anaknya putus sekolah karena keadaan perekonomian yang sangat kurang. Jadi mereka sama-sama saling menguatkan dan mendoakan agar ia bisa membangun dan menjaga keharmonisan keluarganya meski perekonomian yang di rasakan dalam keluarganya sangat kurang.

Sama halnya dengan informan Ibu Surni terkait bagaimana ia membangun saling keterbukaan, mendukung dan mendo'akan didalam hubungan mereka yang menjalani *long distance marriage* seperti yang dikatakannya:

“Kami harus tanamkan seperti itu karena to kalua tidak pasti tidak ada mi rasa sayang dan cinta di dalamnya. Pernah kasian suamiku sakit sudah na tusuk kakinya kayu bru tidak bisa pergi kerja na di hutan ji tinggal sama teman-temannya. Apa daya kasiahannya bisa ja do'akan kasih dukunga dari jauh karna susah bertemu susah juga jaringan untuk bisa telponi keluarpi kekota baru menelpon kadang juga ada ditempatkaerjanya, semoga baik-baik suami ku disana dan semoga juga kerjanya disana lancar. Tidak bisa ka juga nyusul suami ku kerna harus ka tinggal jaga orang tua ku yang sakit-sakit.”⁵³

Dari wawancara diatas oleh informan ibu Surni dapat disimpulkan bahwa pasangan ini mengkwatirkan suaminya di kampung orang, ia hanya bisa mendoakan dari jauh dan memberi dukungan lewat pesan. Karena pasangan ini sulit untuk berkomunikasi karena jaringan yang kadang ada dan kadang tidak ada. Tapi pasangan ini mampu memperthankan hubungannya dengan baik walau dengan jarak dan waktu memisahkan.

Berdasarkan hasil temuan di atas, penulis dapat pahami bahwa menjalani *long distance marriage* tidak mudah membalikan telapak tangan, membutuhkan rasa pengertian dan rasa percaya, saling mengasihi, menyayangi, saling memberi kasih sayang dan memberikan kejutan-kejutan agar tetap memnjaga keharmonisan dalam keluarga tersebut. Serta Menjaga komunikasi seperti selalu mengupayakan untuk tetap memberi kabar terhadap pasangan apa yang akan dilakukan. Meski

⁵³Surni, *Wanita Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, Wawancara di Rumah, Tanggal 25 September 2020.

lewat pesan, telpon dan video call, dan didalamnya mereka saling memberikan perhatian dengan mengingatkan makan, sholat serta menanyakan hal-hal kecil yang paling penting pasangan itu juga menanamkan dalam hubungannya untuk saling mendoakan agar selalu diberi kemudahan dan keselamatan dalam menjalani setiap aktifitas. Sehingga di dalam hubungan pernikahan tersebut tidak timbul rasa curiga.

Serta perlunya Adanya komitmen terhadap pasangan suami istri yang menjalani *long distance marriage* (LDM) karena mereka tetap memegang komitmen dalam pernikahan. Dengan komitmen yang kuat godaan apapun akan bisa dilalui dan sebuah rumah tangga akan tetap utuh seperti yang diharapkan. Kehidupan pernikahan tanpa rasa percaya terhadap pasangan tentu saja tidak dapat berjalan dengan baik. Berbeda dengan adanya keterbukaan dan saling jujur menjaga kepercayaan pasangan ketika jauh merupakan salah satu kunci sukses pernikahan. Sangat penting agar pasangan berkomitmen satu sama lain dan benar-benar percaya pada pernikahan *long distance* yang mereka jalani. Menjaga kepercayaan pasangan juga hendaknya dilakukan dengan menentukan batasan dan aturan ketika berinteraksi dengan orang lain di luar.

Dan didalam pernikahan tidak baik jika kita memiliki rasa ego sendiri dalam arti ingin menang sendiri, di dalam salah satu pasangan. Jika salah satunya ada dalam hubungan, maka hubungan itu akan tidak membentuk menjadi keluarga sakinah. Melainkan pernikahan itu akan berantakan atau berakhir dengan cara tidak baik. Dan jika terdapat rasa was-was yang berlebihan maka segera menyerahkannya kepada Allah Swt. Serta dukungan keluarga dan lingkungan sekitar dapat membantu mengurangi tekanan dan stress pada pasangan dan dukungan keluarga berperan membantu kepercayaan di antara pasangan (LDM). Oleh sebab itu dalam hal tersebut harus dihindarinya agar membentuk menjadi keluarga yang sakinah.

4.2.2. Nilai-nilai Islam Yang Diterapkan Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Pasangan *Long Distance Marriage* (LDM) Di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Pasangan suami istri di Desa Karrang yang menjalani *long distance marriage* (LDM) dalam keluarga mereka menerapkan nilai-nilai Islam sehingga dapat membentuk keluarga sakinah. Mereka menerapkan nilai-nilai Islam dengan cara menanamkan rasa:

1. Kejujuran

Pasangan ini selalu mengatakan apa saja yang hari ini mereka lakukan dengan siapa saja beliau menyampaikannya tidak secara resmi lebih kepada bentuk cerita dengan cara seperti pasangan ini menunjukkan kejujuran mereka pada pasangannya. Seperti yang di ungkapkan salah satu informan bahwa:

“Selalu ja saya jujur sama suamiku begitu juga kalua dia, seperti kemarin maui jalan suami ku sama temannya, karena maui diteraktir semua kariawan terdekat dari bosnya. Jadi harus ka na telpon dulu sebelum berangkat, nanti kalau sampai mi tujuannya na video call maka, bilang sampai maka. Begitu pun kalau saya mau kemana-mana harus ditanya juga. Dan juga kalau ada masalah masing-masing sama diceritakan masalah ta dengan jujur. Seperti ada masalah kerja atau masalah dengan temannya. Saya juga kalau ada maslah dirumah seperti anak-anak sakit, uang sudah habis untuk kebutuhan anak begitu.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas oleh informan Ibu Suryanti bahwa: didalam pernikahan itu sangan diperlukan adanya rasa saling jujur antar pasangan, karena jika tidak ada rasa untuk saling jujur maka di dalam pernikahan itu akan mudah hancur atau retak. Tetapi jika dalam keluarga itu terdapat rasa kejujuran antara suami istri maka pernikahan itu akan tumbuh bahagia karena di isi rasa kejujuran.

Sama halnya dengan informan Wahyuni terkait bagaimana ia menanamkan kejujuran didalam pernikahan mereka, ia mengatakan bahwa:

“Kejujuran di dalam keluarga itu sangat di perlukan karena saya sama suamiku kalua ada apa-apa yang penting yang harus diberi tahu, tetap saya jujur dengan suami, seperti suamiku begitu juga kalau ada yang penting pasti na kabari ka dulu. Karna saya itu tidak mau ka kalau ada disembunyikan dalam pernikahanku. Seperti kemari sakit anaknya butuh ka uang tetapi suami belum terima gaji, jadi pinjam ka uang ke orang tua untuk kesembuhan anakku. Tapi terlebih dahulu saya beritahu ke suami saya kalua saya mau pinjam uang ke mama pakai berobat

⁵⁴Suryanti, *Wanita 34 Tahun Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, Wawancara di Rumah, Tanggal 23 September 2020.

anak. Karena saya tidak mau suami saya malu maka dari itu suami saya mengizinkan.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas oleh informan Wahyuni dapat disimpulkan bahwa ia menanamkan kejujuran didalam hubungannya agar didalam keluarganya tidak ada rasa curiga di dalamnya. Maka dari itu pasangan ini selalu menanamkan kejujuran jika ada sesuatu yang harus disampaikan, meski hal itu kecil ia tetap menyampaikannya ke istri atau ke suaminya.

2. Saling menghormati dan menghargai

Menghormati dan menghargai pasangannya suami istri terlihat bagaimana beliau memperlakukan pasangannya, istri yang relah berjauhan dengan suami demi pekerjaan dan ekonomi demi kebutuhan keluarga karena jika suami bersama beliau tinggal maka suami tidak akan bekerja dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga disebabkan lowongan pekerjaan yang kurang di kampung. Sehingga istri selalu mendengarkan masukan dan nasehat yang diberikan suami ketika ada persoalan dan hal-hal yang harus diputuskan atas Nama keluarga.

Begitu juga dengan suami yang selalu mendukung karir istri, meskipun keinginan hati suami ingin tinggal dan membawa istrinya, namun untuk saat tidak bisa karena istri memiliki tanggung jawab seperti untuk menjaga anak yang bersekolah, menjaga orang tua yang sakit. Sepeti yang di ungkapkan salah satu informan ibu jumriani yaitu:

“Waktu awal itu pergi kerja suamiku, na tanya ka dulu bagaimana ini tidak ada dikerja di kampung bagaimana kalau pergi ka kerja diluar karna kurang mi je penghasilan ta, apa lagi sekolah anak-anak. Waktu itu bilang maka sama suami ku kita ji kalau mau ki pergi kerja, saya pi tinggal jaga anak-anak supaya baik-baik sekolahnya. Apa lagi kalau di tinggal anak-anak di rumahnya neneknya tidak baik, jadi biar mi saya yang urus, pergi maki saja kerja. Asal baik-baik ki di kampungnya orang jangan salah tangka disanan (Jangan nakal). Begitu pun saya disini Insha Allah saya jaga diri ku dan anak-anak untuk kita.⁵⁶

Berdasarkan wawancara di atas oleh informan, ia sangat menghargai dan menghormati pendapat suaminya dan begitupun suami yang menghargai dan

⁵⁵Wahyuni, *Wanita 24 Tahun Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, Wawancara di Rumah, Tanggal 2 Oktober 2020.

⁵⁶Jumriani, *Wanita Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, Wawancara di Rumah, Tanggal 27 September 2020.

menghormati apa yang di inginkan istrinya. Begitu juga dengan informan Ibu Surni ia mengatakan bahwa:

“Awalnya mau ka ikut dengan suami ku kepapua, tapi keadan orang tua yang sakit jadi tidak pergi ka, saya tanya suamiku bagaimana ini kalau ikut ka tidak ada temani mama di rumah sakit-sakit juga. Kalau di tinggalkan sendiri takutnya ada apa-apa nanti. Suamiku bilang tinggal maki jaga mama biar mi saya yang dulu berangkat nanti kalau ada cuti ku pulang ka lagi. Kalau sembuh mi mama saya kirimkan ki uang kita pake ketempat ku kerja. Saya bilang mi iyee pale pergi maki duluan kepapua. Sering-sering ki saja kabari ka kalau di sana ki kerja, jaga kesehatan dan jangan lupa perintah Allah, seperti sholat, berbuat baik sama orang dan ingat menafkahi keluarga saya dan anak.⁵⁷

Hasil wawancara di atas oleh infonrman Ibu Surni dapat disimpulkan bahwa pasangan ini sulit ikut dengan suaminya karena istri harus menjaga orang tuanya yang sedang sakit sedangkan suami harus bekerja demi kebutuhan keluarga. Dengan itu pasangan ini saling menghargai dan menghormati apa pendapat istrinya begitu pun suaminya yang menghargai istrinya.

3. Musyawarah

Musyawarah adalah cara yang baik untuk menyelesaikan masalah atau persoalan yang dialami. Karena dengan adanya musyawarah, selisih paham dan pendapat yang diselesaikan dengan keputusan yang baik. Allah berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3:159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati keras, tentula mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan memohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawarala dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakkal.

⁵⁷Surni, *Wanita Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, Wawancara di Rumah, Tanggal 25 September 2020.

Dimana istri selalu bermusyawarah dengan suami dalam memutuskan apapun, tentukan persoalan apapun meskipun beliau berjauhan hal tersebut tetap berjalan baik persoalan keluarga, pekerjaan yang lainnya karena beliau tidak dapat bertemu langsung maka beliau mengkomunikasikanNya lewat HP dengan cara telpon dan video call. Seperti yang di ungkapkan salah satu informan Ibu Suryanti yaitu:

“Perna ka cekcok sama suamiku karena mau pulang kampung karena ada teman kerjanya yang tidak suka. Baru tidak ada penghasilan kalau pulangi, na ada utang harus dibayar. Tapi bilang ka kesuamiku jangan maki dulu pulang nanti kalau ada kerja disini baru pulang ki, karna kalau pulang ki tidak ada penghasil bisa bayar sedikit-sedikit utang. Apa lagi kerjanya lumayan bagus gajinya juga lumayan cukup untuk bayar utang dan untuk kebutuhan di rumah dan anak-anak.Suamiku menurut saja na bilang iyee pale sabar saja disini kalau tidak na suka ki orang, tapi ada ji juga teman baik yang temani bisa bantu ka kalau ada masalah disini.⁵⁸

Berdasarkan wawancara di atas, dimana cara informan menyelesaikan masalah tersebut dengan cara membicarakan dengan baik atau bermusyawarah baik sehingga tidak menimbulkan masalah selanjutnya. Walau pun mereka jauh mereka masih bisa menyelesaikan masalahnya dengan menggunakan video call.

Sama halnya dengan informan Melisah terkait bagaimana ia bermusyawarah bersama suaminya meski menjalani *long distance marriage*, informan ini mengatakan bahwa:

“Kalua saya sama suami ku selalu ka bermusyawarah dulu sama suamiku kalau ada mau saya buat seperti kalau buat acar syukuran untuk anak, seperti kemarin saya Tanya suamiku bagaimana kalua kesitu maka juga di Malaysia kalua berhenti mi ini corona karena kalua di kampong tidak ada saya perbuat. Anak-anak juga belum sekolah, nanti di Malaysia na sekolah. Suami ku bilang nanti kalua sudah cukup rezki baru ki kesini sama anak-anak karena rinduka juga sama anak-anak saya usahakan supaya bagus ini kerjaku.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas oleh informan Melisah dapat disimpulkan bahwa pasangan ini selalu bermusyawara jika ingin buat rencana

⁵⁸Suryanti, *Wanita 34 Tahun Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, WAawancara di Rumah, Tanggal 23 September 2020.

⁵⁹Mmelisah, *Wanita 33 Tahun Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, Wawancara di Rumah, Tanggal 27 September 2020.

atau ingin melakukan sesuatu. Demi menjaga hubungan keluarga serta keharmonisan keluarga baik istri dan anak-anak.

4. Bersyukur

Bersyukur merupakan salah satu sikap ajaran Islam. Dimana mensyukuri apa yang Allah telah berikan, sebagai hambaNya akan menambah nikmat yang Allah berikan kepada seorang hamba. Seseorang yang pandai bersyukur akan bersikap tenang dan memiliki kepribadian yang tentram. Allah berfirman Q.S. Al-Baqarah/2:152.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Terjemahnya:

“Maka ingatlah kepada-ku, aku pun akan ingat kepadamu.

Bersyukurlah kepada-ku dan janganlah kamu ingkar kepada-ku.

Didalam keluarga di butuhkan rasa mensyukuri apa yang terjadi saat ini, seperti apa yang di miliki saat ini menghikmati serta yakin semua ini akan membawa hikmah tersendiri karena semua yang terjadi itu karena takdir Allah Swt. Dengan mensyukuri apa yang terjadi karena Allah telah memilih beliau diberi amanah dan tidak semua orang bisa melakukan yang demikian sehingga hal ini yang banyak menyadarkan beliau dan menjadikan beliau mampu menjalani dan tetap menjaga amanah yang telah diberikan. Berdasarkan yang dikatakan informan Jumriani bahwa:

“Memang saya jauh dengan suamiku. Tapi saya sangat bersyukur karna punyai suamiku kerja untuk sekolahkan anak-anak dan sekaligus untuk menafkahi saya dan anak-anak. Apa lagi keadaan sedang kekurangan ekonomi, untung kasihan na masih ada tanah masih bisa di tanami apa-apa untuk dijual. Saya juga bersyukur karna tiap berapa bulan datang lagi suamiku tinggal dan sekaligus melihat perkembangan anak-anak”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas informan membuktikan bahwa ia sangat bersyukur jika suaminya pergi untuk kerja karena semata-mata hanya untuk menafkahi istri dan anak-anaknya yang masih sekolah. Begitu juga sejak suaminya bekerja, kebutuhan sekolah anaknya sudah lebih baik dan anak-anaknya juga ikut senang.

⁶⁰Jumriani, *Wanita 36 Tahun Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, Wawancara di Rumah. Tanggal 27 September 2020.

Berbeda halnya dengan informan Wahyuni terkait bagaimana ia bersyukur dalam keadaan yang menjalani *long distance marriage* ia mengatakan bahwa:

“Suami saya dulu memang selalunya kerja diluar wilaya sebelum nikah dia sudah kerja, sampai kami menikah dan dia melanjutkan pekerjaannya, katanya untuk menafkahi saya dan anak yang masih kecil. Tapi saya juga bersyukur ia menyadari tanggung jawab sebagai suami dan bapak untuk menafkahi kami, padahal kami baru berapa tahun menikah. suami saya juga selalu mengingatkan saya sholat dan berbuat baik. padahal dulunya suami saya suka mabuk-mabuk (minum tuak pahit), tapi sekarang sudah tidak lagi.”⁶¹

Dari hasil wawancara di atas informan merasa bersyukur karena suaminya bisa berfikir dewasa untuk menafkahi keluarga. Serta beliau juga menyadari arti tanggung jawab dalam keluarga. Serta selalu mengingatkan istrinya untuk menjalankan perintah Allah yaitu sholat dan berbuat baik. Dan paling beliau syukuri yaitu suaminya sudah tidak mabuk-mabuk lagi (Tobat Nasuha).

5. Sabar

Sabar merupakan salah satu sifat yang amat disukai oleh Allah SWT. Dimana kita tidak dimudahkan marah ketika terjadi sesuatu yang mungkin bisa merugikan. Allah berfirman Q.S. Al-Baqarah/2: 45.

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Terjemahnya:

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Dan (sholat) itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.

Dimana pasangan suami istri selalu berupaya untuk sabar dalam menjalani seperti halnya ketika beliau tidak dapat bertemu dengan pasangan dalam jangka waktu yang lama dan juga ketika bertemu, namun tidak dapat memenuhi kebutuhan biologisnya. Seperti informan Melisah saat di wawancarai ia mengatakan bahwa:

“Kan sekarang banyak penyakit seperti korona, sebenarnya pulang suami ku ini bulan tapi terhalang sama ini penyakit korona, suami ku takut kalau bawai itu penyakit na menular ke anak-anaknya. Jadi bilang

⁶¹Wahyuni, *Wanita 24 Tahun Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, Wawancara di Rumah, Tanggal 2 September 2020.

ka sabar maki saja sampai hilang betul ini penyakit korona baru ki pulang. Suamiku bilang iyaa, doakan saja baik-baik disini.⁶²

Dari yang dikatakan informan diatas bahwa ia sabar menanti kepulangan suaminya yang dihalang oleh penyakin COVID-19 di wilaya Malaysia. Beliau takut jika ia membawa penyakit menular itu saat pulang kampung karena ia memiliki anak 3 terutama yang paling kecil. Pasangan ini hanya bisa bersabar dengan keadaan sekarang, demi keselamatan bersama. Berbeda halnya dengan informan Ibu Surni saat di wawancarai ia mengatakan bahwa:

“Iya kasihan harus ka sabar dengan keadaan ku sama suami ku, karena tempatnya suamiku susah jaringan jadi jarang ka ksiahan baku bicara, apa lagi kalau rindu maka na tidak ada jaringannya, biasa itu 2 kali ja baku telpon sama pagi to pi sama malam biasa nelpon itu pun kalau ada jaringannya. Tapi mau mi di apa begitumi tempatnya suami ku kerja dihutan.”⁶³

Berdasarkan wawancara dengan informan Ibu Surni diatas ia kesulitan berkomunikasi dengan beliau, karena buruknya jaringan saat dihutan tempat beliau bekerja. Beliau hanya bisa berkomunikasi dalam satu hari 2 kali saja itu jika jaringan sudah ada. Tetapi beliau memberi tahu kepada informan untuk bersabar karena keterbatasan oleh jaringan.

Dari pendapat di atas, dapat di pahami bahwa Membentuk keluarga yang sakinah itu sangat penting untuk pasangan yang menjalani *long distance marriage* (LDM). Bagi pasangan suami istri yang menjalani *long distance marriage* jagalah hubungan pernikahan kalaian dengan cara menjaga komunikasi, adanya komitmen dalam keluarga, rasa saling percaya dan keterbukaan, memberikan kejutan-kejutan kecil baik istri dan suami, terutama saling jujur, saling menghormati dan menghargai pasangan, musyawarah maksudnya disini jika ada masalah dalam keluarga bicarakan dengan hati-hati dan baik agar tidak menimbulkan masalah selanjutnya, serta rasa bersyukur apa yang di takdirkan Allah, serta rasa sabar dan terakhir keteladanan dimana dalam pasangan suami istri, suami atau istri memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya sehingga menjadi teladan untuk mereka, dari menghargai sesama, suka menolong,

⁶²Melisah, *Wanita 33 Tahun Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, Wawancara di Rumah, Tanggal 27 September 2020.

⁶³Surni, *Wanita 37 Tahun Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Desa Karrang*, Wawancara di Rumah, Tanggal 25 September 2020.

renda hati, percaya diri, berani karena benar, serta kemandirian, kesederhanaan, mencintai ilmu, tidak putus asa (pantang menyerah), memuliakan orang tua dan harus punya peranan dalam bidang social dan masyarakat serta prestasi. Beliau mengajarkan anak-anaknya seperti itu agar mereka tumbuh sukses nantinya dan dapat membanggakan kedua orang tuanya.



BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil penelitian yang dilakukan. Bagi pasangan yang menjalani *long distance marriage* dalam membentuk keluarga sakinah dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bahwa dalam proses pembentukan keluarga sakinah, upaya yang dilakukan yaitu dari dalam pernikahan itu sendiri agar dapat menciptakan keluarga yang sakinah seperti:

1. Didalam pernikahan pasangan ini selalu menjaga komunikasi, menjaga kepercayaan terhadap pasangan serta menjaga komitmen, saling cinta dan kasih sayang serta saling memaafkan dan saling keterbukaan, mendukung serta salingmendoakan antara suami istri. Oleh sebab itu sebuah ikatan pernikahan akan tetap terjaga apabila didalamnya terdapat yang diungkapkan pasangan diatas. Karena dengan adanya semua itu pernikahan antara pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Marriage* akan tetap terjaga dan membentuk keluarga yang sakinah. Tetapi jika tidak maka pasangan akan merasa tidak nyaman, kurang adanya kebebasan, selain itu diperlukan adanya kejutan-kejutan kecil didalam sebuah hubungan agar tetap menjaga keharmonisan keluarga meski itu hanya sederhana.
2. Nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam membentuk keluarga sakinah dalam *long distance marriage* (LDM) yaitu dengan mengutamakan rasa saling menghormati dan menghargai antar pasangan. Maka dari itu akan timbul sikap kejujuran antar keduanya. Dimana kejujuran sangat penting didalam keluarga bagi yang menjalani *long distance marriage* (LDM) karena diantar mereka tidak saling mengetahui apa yang dilakukan pasangannya yang bertempat yang berbeda, sehingga dengan sikap ini akan dapat mengetahuinya dan sebagai upaya untuk tetap menjaga pernikahan mereka. Menjalani *Long Distance Marriage* (LDM) dengan pasangan tidaklah mudah. Maka didalamnya perlu diterapkan rasa syukur

dan selalu sabar atas apa yang saat ini terjadi. Selain itu perlu adanya musyawarah dalam keluarga untuk menyelesaikan problem yang sedang terjadi.

Serta didalam keluarga juga diterapkan sikap keteladanan sehingga dalam sebuah keluarga satu sama lain akan memberi contoh yang baik dan mencontohkan sikap yang baik kepada anak-anaknya. Anak-anak akan mencontohi sikapapa yang dilakukan kedua orang tuanya sehari-hari.

5.2. Saran

Pada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggali lebih dalam lagi tentang upaya pembentukan keluarga sakinah lainnya yang perlu dilakukan pasangan suami istri terutama keluarga yang menjalani *long distance marriage* (LDM) sehingga dapat meminimalisir terjadinya pertengkaran dan perceraian dalam rumah tangga. Dan selain itu diperlukan adanya upaya agar dapat menjalin hubungan baik dengan keluarga besar Suami atau Istri agar mereka lebih bisa mengerti dan memahami pasangan yang menjalani *Long Distance Marriage* (LDM).

Kepada Pembaca, keluarga adalah Anugerah Tuhan yang di berikan untuk manusia. Menjaga dan memelihara keutuhan keluarga ialah hal yang harus selalu diperhatikan terutama untuk yang menjalani *long distance marriage* (LDM) dengan keluarga. Sekaligus melakukan yang terbaik untuk keluarga, selalu berupaya untuk tetap menjaga keutuhan keluarga dengan cara menjaga komunikasih dan adanya kejujuran di dalam hubungan suami istri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hikmah, 2010. *Al-Qur'an Dan TerjemahNya*. (Diponegoro).
- Adhim, Fauzil, 1999. *Mencapai Pernikahan Barokah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), hal. 987.
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hal. 129
- Al-Munajjid, Muhammad Sholih, 2007. *40 Kiat Menuju Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima), hal. 71
- Altaira, 2008. *Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Dengan Kepuasan Dalam Perkawinan Pada Istri*. Naska Publikasi. UII. Yogyakarta.
- As-Subki, Ali Yusuf, 2010. *Fiqih Keluarga*. (Jakarta: Amzah), hal. 41-49
- Al Musawi, Khalil, 2011. *Terapi Akhlak*, (Jakarta: Zaytuna).
- Anwar, Saiful, 2012. *Rahasia Menjalin Rumah Tangga Harmonis Seperti Rasul*. (Jakarta: Kunci Iman), Hal. 13
- Anonym, 2015. [Http://Thesis.Umy.Ac.Id/Datapublik/T9206.Pdf](http://Thesis.Umy.Ac.Id/Datapublik/T9206.Pdf), Diakses Pada Tanggal 15 April Pukul 20:28.
- Bungin, Buarhan, 2001. *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga), hal. 128
- Basyir, Ahmad Azhar, 2007. *Hukum Perkawinan Islam* (yogyakarta: Uii Press), hal. 183
- Burhan, 2008. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Pradikma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana predana Media, Hal. 32
- Ch, Mufidah, 2013. *“Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Maliki Press), hal. 34
- Depertemen Agama RI, 2014, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing).
- Eka Rahmah Eliyani, 2013. *“Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri”*, Jurnal Ilmu Komunikasi, voleme 1 nomer 2.
- Faqih, Ainur Rahim, 2001. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: LPPAI), hal. 86

- Ghozali, Abdul Rahman, 2003. *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Prenada Media Group), hal. 15
- Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,), hal. 140
- Hasanah, Nur, 2015. *Pola Komunikasi Antar Pribadi Dalam Hubungan Jarak Jauh*, ([Http://Digilib.upnjatim.Ac.Id/Files/Diksl/3/Jiptupn-Gdl-Nurhasanah-140-3-Babii.Pdf](http://Digilib.upnjatim.Ac.Id/Files/Diksl/3/Jiptupn-Gdl-Nurhasanah-140-3-Babii.Pdf)), Diakses Pada Tanggal 19 April, Pukul 15.09).
- Irawan, Sugeng, 2005. “*Pengasuhan Anak dalam Keluarga*” “*the next lost generations*”, (Semarang: Andi), hal. 25
- Idrus, Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), hal. 59
- Krtubi, Mushuri DKK, 2007. *Baiti Jannati Menuju Pintu-pintu Surga Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Yokyakarta fajar indah Indonesia), hal. 83
- Lestari, Sri, 2012. *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), hal. 101
- Mz, Labib, 2006. *Menciptakan Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Islam*, (Surabaya: BIntang Usaha Jaya), hal. 30
- Moelong, Lexi J, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya),hal. 136-147
- Moleong, Lexy J, 2014. *Metode Penelitan Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya), hal. 6
- Mawardi, Marmiati, 2016. *Skripsi Keluarga Sakinah dengan konsep & Pola Pembinaan di Kota Salatiga di Kecamatan Argomulyo (Salatiga)*, <http://scholar.google.ac.id/scholar?>
- Poppy Yaniawati, dan Rully Indrawan, 2014. *Metode Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama), hal. 136
- Prameswara, Adiyaksa Dhika, 2016. *Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh)*, (Semarang), hal. 417

- Qaimi, Ali, 2002. *Singgahsana Para Pengantin*, (Bogor: Penerbit Cahaya), hal. 123
- Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia), hal. 7
- Rismia Ayu S, Shinta, 2017. *Keintiman Pasangan Long Distance Marriage Dalam Menggunakan Video Chat*,(Surakarta), hal. 1
- Subagyo, Joko, 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 63
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV), hal. 271
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta), hal. 137
- Sahara, E. 2013. *Harmonious Family: Upaya Membangun Keluarga Harmonis; Keharmonisan Keluarga Indonesia Saat Ini*.Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sumanto, 2014. *Teori dan Amplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: caps), hal.179
- Tim Departemen Agama RI, 2007. *Tuntutan Keluarga Sakinah Bagi Remaja Usia Nikah Dini*, (Jakarta: Depertemen Agama RI), hal. 133-134
- Takariawan, Cahyadi, 2009, *Dijalan Dakwah Kugapai Sakinah*, (Solo: Era Intermedia. Hal. Xliv
- Tim Pustaka agung Harapan, 2010. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Pustaka agung Harapan), hal. 605
- Titasari, Rhesi, 2015. *Pernikahan Jarak Jauh*, diposkan pada 22 Januari 2011, ([Http://Rhesititasari.Blogspot.Com/2011/01/Pernikahan-Jarak-Jauh.Html](http://Rhesititasari.Blogspot.Com/2011/01/Pernikahan-Jarak-Jauh.Html)), Diakses Pada 19 Pukul 15:45).
- Warson Munawwir, Ahmad. 2002, *Kamus Al-Munawwir*. (Surabaya: Pustaka Progressif), hal. 22

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 1064 /In.39.7/07/2020

Parepare, 23 Juli 2020

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah Kabupaten Enrekang
 Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Di-

KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama	: HASNIDAR
Tempat/Tgl. Lahir	: Takkalalla Timur, 24 Desember 1996
NIM	: 16.3200.016
Semester	: VIII
Alamat	: Enrekang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. ENREKANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“(Pembentukan Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Long Distance Marriaga (LDM) di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang)”

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli s/d Agustus 2020.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
 Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., Lc.M.A
 NIP. 19590624 199803 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Enrekang, 21 September 2020

Nomor : 269/DPMPTSP/IP/IX/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Desa Karrang
 Di-
 Kec. Cendana

Berdasarkan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Parepare, Nomor: B-1064/In.39.7/07/2020 tanggal 23 Juli 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Hasnidar**
 Tempat Tanggal Lahir : Takkalalla, 24 Desember 1996
 Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Dusun Langga Tallu, Desa. Karrang Kec. Cendana

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"(Pmbentukan Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Long Distance Marriage (LDM) Di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang)."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 21 September 2020 s/d 21 Oktober 2020

Pengikut/Anggota : -

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG
 Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang



Drs. HALENG LAJU, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19651231 198502 1 002

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
03. Camat Cendana.
04. Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN).
05. Yang Bersangkutan (*Hasnidar*).
06. Pertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KECAMATAN CENDANA
DESA KARRANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 242 / DK / X / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD SUPARDI
Jabatan : Kepala Desa Karrang
Umur : 48 Tahun
Alamat : Dusun Botto Lamoro Kec Cendana kab Enrekang

Menerangkan dengan ini:

Nama : HASNIDAR
Tempat Tanggal Lahir : Takkalalla, 24 Desember 1996
Instansi/ Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Langga Tallu, Desa. Karrang, Kec. Cendana

Dengan ini menyatakan bahwa nama diatas Telah selesai melaksanakan penelitian Skripsi dengan judul: **“(Pembentukan keluarga Sakina Bagi Pasangan Long Distance Marriaga (LDM) Di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang).”**

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karrang, 21 Oktober 2020

Kepala Desa Karrang

MUHAMMAD SUPARDI

Pedoman Wawancara

1. Berapa lama usia pernikahan ibu?
2. Sudah berapa lama ibu dan suami melakukan pernikahan long distance marriage?
3. Dimana tempat suami ibu bekerja?
4. Apa pekerjaan ibu?
5. Apa yang menjadi faktor suami ibu bekerja di luar wilayah?
6. Apakah dari pernikahan ibu dan bapak sudah mempunyai anak? Berapa?
7. Bagaimana komunikasi anda dengan suami?
8. Berapa lama suami baru pulang keramah?
9. Apa yang dihasilkan dari suami bekerja di luar wilayah?
10. Apakah suami sudah menepati kewajiban sebagai suami seperti:
 - a. suami
 - 1) Kewajiban nafkah
 - 2) Suami wajib memberikan tempat tinggal
 - 3) Bergaul dengan baik dengan istri
 - 4) Suami memimpin istri
 - 5) Suami mendidik istri
 - b. Istri
 - 1) Menjaga kehormatan diri
 - 2) Taat kepada suami
11. Apakah dalam keluarga anda sudah:
 - 1) Saling menjaga amanah

- 2) Saling memberikan cinta dan kasih sayang
 - 3) Kerja sama membina rumah tangga
12. Problem apa yang pernah dialami anda bersama suami dan bagaimana menyelesaikan problem tersebut?
 13. Bagaimana perasaan ibu menjalani *long distance marriage* dengan suami?
 14. Bagaimana kondisi keluarga lingkungan dan ekonomi anda?
 15. Bagaimana cara yang dilakukan agar keluarga ibu dapat menjadi keluarga sakinah dalam hubungan *long distance marriage*?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda Tangan Di Bawah Ini.

Informan

Nama : AN
Usia : 34 Tahun
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IRT (ibu rumah tangga)
Alamat : Desa Karrang/ Jln. Ahmatyani (TPA)

Menerangkan bahwa:

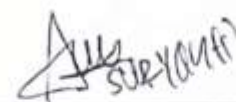
Nama : Hasnidar
Nim : 16.3200.016
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab, dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
Peguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Membentuk keluarga Sakinah Bagi Pasangan Long Distance Marriage Di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang”**.

Demikian dengan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 23 September 2020

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda Tangan Di Bawah Ini.

Informan

Nama : SR
Usia : 37 Tahun
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IRT (Ibu rumah tangga)
Alamat : Desa Karrang/ Jln. Poros Enrekang Rappang

Menerangkan bahwa:

Nama : Hasnidar
Nim : 16.3200.016
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab, dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
Peguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Membentuk keluarga Sakinah Bagi Pasangan Long Distance Marriage Di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang"**.

Demikian dengan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 25 September 2020

Yang bersangkutan



Surri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda Tangan Di Bawah Ini.

Informan

Nama : JM
Usia : 36 Tahun
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IRT (Ibu rumah tangga)
Alamat : Desa Karrang/ Jln. Ahmatyani (TPA)

Menerangkan bahwa:

Nama : Hasnidar
Nim : 16.3200.016
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab, dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
Peguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Membentuk keluarga Sakinah Bagi Pasangan Long Distance Marriage Di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang”**.

Demikian dengan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 27 September 2020

Yang bersangkutan


JUMRIANI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda Tangan Di Bawah Ini.

Informan

Nama : MS
Usia : 33 Tahun
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IRT (ibu rumah tangga)
Alamat : Desa Karrang/ Jln. Ahmatyani

Menerangkan bahwa:

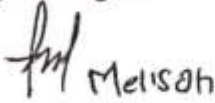
Nama : Hasnidar
Nim : 16.3200.016
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab, dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
Peguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Membentuk keluarga Sakinah Bagi Pasangan Long Distance Marriage Di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang”**.

Demikian dengan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 27 September 2020

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda Tangan Di Bawah Ini.

Informan

Nama : WN
Usia : 24 Tahun
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IRT (ibu rumah tangga)
Alamat : Desa Karrang/ Jln. Buntu lamoro

Menerangkan bahwa:

Nama : Hasnidar
Nim : 16.3200.016
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab, dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
Peguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Membentuk keluarga Sakinah Bagi Pasangan Long Distance Marriage Di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang”**.

Demikian dengan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 2 September 2020

Yang bersangkutan


W. Wahyuni

DOKUMENTASI





BIOGRAFI PENULIS



Nama penulis Hasnidar lahir di Takkalalla Timur 24 Desember 1996 merupakan anak kedua dari pasangan suami istri bapak Jamaluddin dan ibu Hadariah. Penulis memiliki satu kakak kandung dan satu adik kandung. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis beralamat di Desa Karrang Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Riwayat pendidikan penulis yaitu sekolah dasar SDN 108 Taulan, kemudian dilanjutkan ke sekolah menengah pertama SMPN 5 Kabere, penulis kemudian melanjutkan kependidikan sekolah menengah atas/kejuruan SMAN 1 Cendana dan mengambil jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) serta aktif dalam organisasi Pramuka.

Setelah itu penulis melanjutkan kuliah di STAIN Parepare yang kini telah berubah menjadi IAIN Parepare pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, pada tahun 2016. Penulis pernah melakukan praktek kerja lapangan di kantor urusan agama Pancarijang Sidrap. Penulis mengajukan judul Penelitian sebagai tugas akhir dengan judul **“Pembentukan Keluarga *Sakinah* Bagi Pasangan *Long Distance Marriage* Di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang”**.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesainya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberikan contoh yang baik bagi pasangan suami istri diluar sana.